

**STRATEGI OPERASIONAL PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI
DESA MLANDINGAN WETAN, KECAMATAN BUNGATAN,
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

ZAINULLAH
NIM: 083 134 076

IAIN JEMBER

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
APRIL 2018**

**STRATEGI OPERASIONAL PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI
DESA MLANDINGAN WETAN, KECAMATAN BUNGATAN,
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

ZAINULLAH
NIM: 083 134 076

Disetujui Pembimbing

Dr. Khamdan Rifa'i, SE.M.S.i
NIP. 1198080720031001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
APRIL 2018**

**STRATEGI OPERASIONAL PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI
DESA MLANDINGAN WETAN, KECAMATAN BUNGATAN,
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 11 April 2018

Tim Penguji



Ketua


M.F. Hidayatullah .S.H.I.M.S.I
NIP. 17608122009012005

Sekretaris


Nikmatul Masruroh.M.E.I
NIP. 198209222009012005

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati IR,S, Sos,M.S.i ()
2. Dr. Khamdan Rifa'i ,SE.M.S.i ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya, walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. (QS-ALHADID (57)25:¹



¹Muhammad Hatta , Tafsir Qur'an perkata dan terjemah Al hadid Aya 25 t(Jakarta Magfira Pustaka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, alahmdullillah karya ini bisa terselesaikan walaupun masi banyak kekurangan-kekurangan karya,karya ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua saya ayahanda subawi dan ibunda astutik dan saudaraku tercintah Ahmad faqih hamdani, karna beliau adalah orang yang setiap hari selalu mendoakan saya,juga karna mereka saya bisa meraih gelar sarjana, dan berkat doa mereka karya ini bisa terselesaikan
2. Pada kakek dan nenek saya H. Zaini dan Hj Maimuna dan H. Abdul jalil. Dan Hj Rafiqotul hasanah berkat doa mereka dan selalu memberikan motivasi kepada saya hingga karya ini terselasaikan
3. Pada sahabatku semua dari kelas k2 ataupun ikmas dan njic yang telah memberikan semangat kepada saya
4. Segenap guru-guru saya yang tak bisa di sebutkan satu persatu karna beliau adalah pahlawan tampah jasa yang sudah membimbing saya hingga seperti saat ini
5. Saya ucapkan terimah kasih kepada Dr. Khamdan rifa.i SE.M.S.I yang telah membimbing saya hingga bisa menyelesaikan skripsi saya, walaupun masi banyak kekurangan
6. Kepada almamaterku tercinta yang saya banggakan IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo”. Dan semoga saya termasuk hamba yang selalu bersama Ridlo-Nya.

Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada manusia paling sempurna dengan akhlakunya yang mulia Nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah dengan ajaran *DinulIslam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember
4. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
5. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

6. Bapak Dr.Khamdan Rifa'I SE.M.S.i selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak sariwan selaku Pimpinan industri tahu di Desa Mlandingan wetan, kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
9. Segenap Karyawan industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yang telah membantu dalam perolehan data.

Akhir kata semoga apa yang menjadi amal kalian dapat bermanfaat bagi semuanya, baik pembaca maupun penulis sendiri pada khususnya.

Jember, 06 April 2018

Zainullah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zainullah,2018, dr Khamdan Rifa'i SE M.S.I : *Strategi Operasional Produksi Industri Tahu Di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo*

Kebutuhan ekonomi yang tidak sama di setiap wilayah menyebabkan tidak satupun negara di dunia berdiri dengan sendiri,karena saling kebergantungan satu sama lain akan menjadikan latar belakang timbulnya hubungan antara negara yang satu dengan yang lainnya , baik secara ekonomi politik, sosial dan budaya yang di lakukan melalui departemen atau lembaga-lembaga tertentu. Sistem bisnis yang telah mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi,pola baru yang niscaya sama sekali berbeda dari sistem lama ke sistem yang orientasinya lebih luas dan kompleks mempermudah dalam mengadakan segala transaksi global

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana operasional produksi industri tahu,di Desa Mlandingan timur, Bungatan,Situbondo ? 2)Bagaimana strategi Operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan timur, Bungatan ,Situbondo ? 2)Apa saja faktor pendukung dan penghambat produksi industri tahu di Desa Mlandingan timur, Bungatan ,Situbondo.

Tujuan penelitian Untuk 1)mengetahui operasional produksi tahu industri tahu di desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo ? 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo ? 3) Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat produksi industri tahu di Desa Mlandingan timur, Bungatan ,Situbondo ?

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan informannya menggunakan *teknik sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa:(1) operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan wetan, kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondoproses produksi yang sangat sederhana dan teknologi yang sangat sederhana dan menggunakan 3 tenaga kerja dalam proses produksi (2) Strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan,Kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo pemilihan bahan-bahan baku ,proses pembuatan tahu dengan tenaga kerja yang profesioanal,pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi(3)faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan wetan,kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo konsumen merupakan faktor pendukung dalam perkembangan perusahaan, modal merupakan faktor pendukung dalam operasional produksi industri tahu, tenaga merupakan faktor penghambat operasional produksi,sulitnya bahan-bahan baku yang menghambat operasional produksi

Kata Kunci : Strategi Operasional Produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
a. Penelitian Terdahulu	12
b. Kajian Teori	13
1. Produksi	16

a. Pengertian produksi	14
b. Tujuan produksi	16
c. Menejemen Produksi.....	22
2. Faktor-faktor produksi dan kendala-kendala produksi ..	30
a. Faktor-faktor produksi	30
1. Sumber daya alam	30
2. Modal	32
3. Sumber daya manusia (tenaga kerja.....	34
4. Bahan- bahan baku	39
5. Teknologi / Mesin	40
b. Kendala-kendala produksi	43
1. Persediaan bahan-bahan baku.....	43
2. Persediaan modal	45
3. Perilaku konsumen	46
4. Sumber daya manusia tenaga kerja	47
BAB III METODE PENELITIAN	54
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
b. Lokasi Penelitian.....	54
c. Subyek Penelitian.....	55
d. Teknik Pengumpulan Data.....	56
e. Analisis Data	59
f. Keabsahan Data.....	60
g. Tahap-tahap Penelitian.....	62

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
	A. Gambaran Obyek Penelitian	64
	1. Sejarah Singkat Perusahaan	64
	2. Letak Geografis	65
	3. Profil Perusahaan	65
	4. Visi dan Misi Perusahaan.....	66
	5. Struktur Organisasi	66
	6. Ketenagakerjaan.....	68
	7. Kegiatan Produksi	70
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
	C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	96
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran-saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Pernyataan keaslian tulisan	
	2. Matrik penelitian	
	3. Pedoman penelitian	
	4. Instrumen pertanyaan dalam penelitian	
	5. Dokumentasi	
	6. Surat izin penelitian	
	7. Surat keterangan selesai penelitian	
	8. Jurnal kegiatan	
	9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Kepustakaan Peneliti dengan Penelitian terdahulu	15
Tabel 2.2	Skala Waktu Untuk Keputusan Perencanaan	22
Tabel 4.1	Temuan Penelitian	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman era globalisasi, dan juga di barengi dengan berkembangnya sistem perekonomian dunia, telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap pola pikir manusia. Dari segi ekonomi era informasi merupakan masa dimana setiap orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana setiap orang dapat memilih menjadi perilaku bisnis yang dalam bisnis dalam penguasaan dan pengelolaan faktor-faktor produksi sebagai aset individu ataupun perorangan.

Kebutuhan ekonomi yang tidak sama di setiap wilayah menyebabkan tidak satupun negara di dunia berdiri dengan sendiri, karena saling ketergantungan satu sama lain akan menjadikan latar belakang timbulnya hubungan antara negara yang satu dengan yang lainnya, baik secara ekonomi politik, sosial dan budaya yang dilakukan melalui departemen atau lembaga-lembaga tertentu. Sistem bisnis yang telah mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi, pola baru yang niscaya sama sekali berbeda dari sistem lama ke sistem yang orientasinya lebih luas dan kompleks mempermudah dalam mengadakan segala transaksi global. Tipe proses produksi keputusan mengenai keputusan keduanya yang penting dalam melakukan desain sistem produksi, secara garis besar terdapat dua jenis tipe produksi yaitu tipe produksi (*intermittent production system*) dan ,sistem produksi yang kelanjutan (*continuous production system*).

Dalam teori ekonomi juga terdapat teori produksi. Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi dan hasil penjualan (output). Hal ini merupakan tujuan seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi yang mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah produksi yang digunakan dengan jumlah produk yang digunakan dengan persatuan tanpa memperhatikan harga. Baik faktor-faktor produksi yang digunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi.²

Rencana operasional produksi menyangkut bagaimana proses konversi dalam sistem produksi dilakukan. Perusahaan perlu merancang sistem produksi yang paling sesuai dengan jenis bisnis yang akan dijalankan.³

Argoindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan dan menyedkaiakan peralatan mesin dan alat pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut dalam hal kegiatan pemasarannya dengan demikian argoindustri meliputi industri pengelolaan hasil pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian serta industri jasa. Salah satu argoindustri yang cukup potensial adalah industri tahu. Pada umumnya industri tahu yang digunakan sebagai lauk pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan (camilan).

² Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013) 254

³ Saifullah Kurniawan Sule Tisnawati Erni, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Pranamedia Group, Tahunnya di tulis), 135.

Industri tahu umumnya merupakan industri sekecil rumah dengan jumlah tenaga kerja sedikit kurang lebih 2-6 orang dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar, teknologi proses pada industri tahu sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu juga tidak memerlukan tempat produksi yang luas, dapat dijalankan di area perkampungan dan perkotaan asalkan limbahnya dapat tertangani dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan, tahu merupakan produk makanan yang mudah rusak karena memiliki kadar air dan protein yang tinggi merupakan media tumbuh yang potensial bagi mikroorganisme pembusuk, produk tahu memiliki umur simpan yang singkat 2-3 hari hal ini menjadi faktor kendala untuk mencapai pasar yang luas, para pengrajin tahu memproduksi dalam sekecil industri dengan kapasitas produksi sesuai dengan kemampuan.

Tahu merupakan produk makanan berbahan baku kedelai yang sudah lama dikenal di Indonesia, berbeda dengan tempe yang merupakan makanan asli Indonesia, tahu merupakan produk makanan yang berasal dari Cina. Sebagaimana produk tempe, tahu juga banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang sangat nikmat, bergizi tinggi dan juga harganya yang sangat terjangkau, di Indonesia tahu sudah menjadi makanan yang sangat familier dikonsumsi masyarakat kelas bawah maupun atas. Tahu sudah menjadi masakan yang sangat familier yang dijumpai di warung-warung sekelas wartek restoran papan atas. Selain sebagai menu masakan lauk pauk, tahu telah diolah menjadi berbagai aneka makanan khas

seperti; tahu, bakso, siomay, tahu, goreng, tahu gejrot gado gado dan aneka camilan seperti kripik tahu dan lain lain

Industri merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional proses penanbahan nilai yang terjadi dalam industri dapat memperkuat neraca pembayaran atau cadangan devisa negara .selain itu sektor industri juga menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan.artinya sektor industri memegang peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat dan mengantaskan kemiskinan.

Di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo merupakan desa yang terletak di sebelah selatan jalan pantura dan merupakan desa yang di apit oleh pantai dan sawah dan kebun dan masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai penalayan, petani, dan sebagian kecil dari mereka juga bekerja di luar (merantau). Untuk sebagian masyarakat yang tidak memiliki ladang, sawah dan kebun mereka memili merantau ke luar, dan banyak pula sebagian dari masyarakat tersebut melakukan usaha di bidang industri tahu, kerajinan tangan dengan memanfaatkan kerang kerang di laut.

Posisi industri tahu kian terpuruk dan kurang strategis , kondisi ini yang sangat berpengaruh terhadap penjualan tahu sehingga kegiatan usaha yang kurang maksimal dan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal. Dari beberapa usaha industri tahu ada 3 industri tahu dan 1 yang bertahan dan 2 tak bisa beroperasi usaha tahu sangat bergantung pada kedelai impor , ketergantungan dari kedelai impor ini terjadi karena tahu yang di hasilkan dari kedelai impor memiliki penampilan dan rasa yang lebih

berkualitas , kenaikan harga kedelai yang hampir setiap waktu mengalami kenaikan yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap industri tahu dimana bahan bahan baku juga mengalami kenaikan .Para pengusaha industri tahu berupayah untuk meningkatkan kualitas tahu ,walaupun sangat banyak tantangan yang di miliki pengusaha tahu di antara harga kedelai yang mengalami kenaikan banyak pengusaha tahu mngurangi takarannya namun dampak dari pengurangan takaran kedelainya berdampak terhadap kualitas karena bahan baku yang setiap waktu mengalami kenaikan yaitu kedelai impor⁴ membuat pengrajin tahu gulung tikar para pengusaha industri tahu mumutar otak agar omset penjualan mengalami peningkatan atau setidaknya bertahan ,hal yang di sebabkan karena indutri tahu ada yang memilih mempertahankan harga (harga grosir)tetap sama tetapi kuantitas dan kualitasnya berkurang, dan kualitas yang sama pada sebelumnya dan dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Dari urain di atas masalah yang akan di teliti adalah dengan adanya berbagai permasalahan yang ada dalam perusahaan industri tahu dapat mempertahankan usahanya dari berapa di antaranya yang tak beroperasi dari 2 industri tahu yang tak berjalan dan industri tahu ini dapat bertahan maka penelitian yang berjudul ‘SRATEGI OPERASIONAL PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI MLANDINGAN TIMUR,BUNGATAN, SITUBONDO.

⁴ Wawancara Bapak sariwan pengusaha tahu di Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana operasional produksi industri tahu, di Desa Mlandingan timur, Bungatan, Situbondo ?
2. Bagaimana strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan timur, Bungatan, Situbondo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat operasional produksi Industri tahu, di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.

Sebagaimana pada umumnya sebuah penelitian, maka penelitian ini juga mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalamnya. Serta dengan adanya latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yang antara lain:

1. Untuk mengetahui operasional produksi tahu industri tahu di desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo
2. Untuk mengetahui strategi produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat operasional produksi Industri

D. Manfaat Penelitian

Berawal dari latar belakang masalah dari penelitian yang berjudul "Strategi operasional produksi industri tahu di Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo" kemudian ditegaskan dalam fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka diharapkan nantinya proses dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi produksi dan manfaat yang lainnya dan menambah pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat sekitar, agar memberikan pengetahuan masyarakat, dan wawasan bagaimana melakukan sebuah strategi dalam mengoperasionalkan produksi, untuk memberikan gambaran bagaimana melakukan sebuah usaha, agar tidak seandainya menjalankan sebuah usaha terutama di Desa Mlandingan wetan, Bungatan, Situbondo.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi IAIN Jember mengenai

pembahasan Strategi operasional produksi industri tahu di Mlandingan wetan Bungatan,Situbondo

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesusain keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dapat berbagi informasi pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai Strategi operasional produksi industri tahu di Mlandingan Wetan Bungatan,Situbondo

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

1. Strategi

strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi ,menyediakan acuan konnsistensi dalam pembuatan keputusan,dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak dengan tujuan yangbaik, agar dapat berkembang lebih baik. selanjutnya Chase dan Aquilaino(1995)menyatakan bahwa strategi operasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan penentuan kebijakan dan rencana umum dalam memanfaatkan sumber daya produksi agar perusahaan dapat mendukung

⁵ Ibid., 42

bersaing dalam jangka panjang. Chase, Aquilano, dan Jacobs (2001) menjelaskan bahwa strategi operasi (*operations strategy*) harus terintegrasi dengan strategi perusahaan (*corporate strategy*) strategi berhubungan dengan proses jangka panjang yang harus diperhatikan perubahan di masa yang akan datang yang pasti akan terjadi. Strategi operasi berhubungan dengan desain mengenai proses, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses yang bersangkutan.⁶

2. Operasional

Operasional adalah visi umum suatu perusahaan ke dalam merumuskan kebijakan jangka panjang untuk dijadikan pedoman dalam menggerakkan perusahaan ke tujuan yang telah direncanakan dengan konsisten serta untuk membuat keputusan yang relevan mengenai pemberdayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dan untuk melaksanakan rumusan itu di bagi menjadi rumusan fungsional, sehingga terdiri dari strategi pemasaran, strategi operasi, strategi keuangan serta strategi Administrasi dan personalia

3. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor faktor produksi kapital, tenaga kerja teknologi, managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan

⁶ Haning murdifin, Nurmahjudid Mahfud, *Manajemen produksi modern* (Jakarta: PT Bumi Angkasa 2007) 37

manfaat dengan cara mengubah bentuk.(*form utility*)memindahkan (*Place utility*,dan menyimpan(*store utility*)⁷

4. Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah,bahan baku barang setengah jadi,atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa.⁸

Istilah industri mempunyai dua arti pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan sebutan industri kosmetik .misalnya berarti himpunan perusahaan penghasil produk produk kosmetik, industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil kedua.industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang layak pakai⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰ Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian untuk tindak selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan

⁷ Edilius ,*pengantar Ekonomi perusahaan*(Jakarta,PT renika cipta 1992)138

⁸ Perpustakaan nasional, *undang undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian*

⁹ Damairy Perekonomian Indonesia (Jakarta,Erlangga,1996)227

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

skripsi yang akan di uraikan di paragraf selanjutnya agar lebih jelas dan mudah dipahami buat peneliti maupun pembaca.

BAB 1 : pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 :kajian kepustakaan yang berisi uraian tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB 3 :metode penelitian yang berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB 4 :penyajian data dan analisis yang berisi uraian tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB 5 : penutup yang berisi uraian tentang hasil kesimpulan dan saran-saran penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Peneliti Silviana(2015) Mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Analisis harga pokok produksi tahu dengan metode *full casting* pada industri kecil (Studi Kasus Cv Laksana Mandiri

Fokus masalah yang diambil penelitian ini

bagaimana analisis harga produksi dengan menggunakan metode *full casting* pada industri kecil (Studi Kasus Cv Laksana Mandiri)?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif

Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode *full casting* dapat menentukan harga pokok dalam kebutuhan produksi

2. Peneliti Julia kartika Mahasiswa Universitas Pasundan 2013 yang berjudul Analisis produksi tahu pada kawasan sentra industri tahu

cibuntung bandung,(studi kasus sentra industri Cibuntung Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay

Fokus masalah yang di ambil dalam penelitian ini

Bagaimana proses produksi tahu pada kawasan sentra industri tahu Cibuntung Bandung?

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif

Hasil penelitian dapat mengetahui bagaimana proses produksi yang berjalan di industri tahu pada kawasan sentra industri tahu Cibuntung Bandung

3. Peneliti Gizka riski aulia mahasiswa Universitas sumatra utara 2015 dengan judul Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu Di Kota Medan

Fokus masalah yang di ambil dari peneliti ini

Bagaimana cara memberikan nilai tambah penjualan dalam strategi pemasaran industri tahu di kota Medan?

Bagaimana strategi pemasaran industri tahu di kota Medan?

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif

Hasil penelitian mengetahui nilai tambah penjualan dengan strategi yang di lakukan oleh industri tahu di kota Medan dan

mengatahui strategi pemasaran yang di lakukan oleh industri tahu di kota Medan

4. Peneliti Halimatul hidayah Mahasiswa Iain jember 2016 dengan Judul Penentuan harga jual pada perusahaan tahu dalam perpesktif ekonomi islam (studi kasus perusahaan tahu di Desa sumber kemuning kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Fakus masalah yang di ambil dari peneliti ini

Bagaimana penentuan harga jual perusahan tahu di desa Sumber kemuning Kec Maesan Kab Bondowoso menurut perpesktif islam

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif d

Hasil penelitian penentuan harga jual perusahaan tahu di desa Sumber kemuning Kec Maesan Kab Bondowoso dengan melihat dari harga bahan-bahan baku yang di gunakan dalam mentukan harga jualn tahu. jika harga bahan bakua mengalami kenaikan maka perusahaan ini akan menaikkan harga tahu

IAIN JEMBER

Tabel 1.1

persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Silvania Universitas Maulana Malik Ibrohim Malang 2015	Analisi harga pokok produksi tahu dengan metode <i>full casting</i> pada industri kecil (Studi Kasus Cv Laksana Mandiri)	sama sama meneliti tentang produksi industri tahu	Peneliti menfokuskan penelitiannya di harga dengan menggunakan <i>full casting</i>
2	julia kartika Universitas Pasundan 2013	analisis produksi tahu pada kawasan sentra industri tahu cibuntung bandung,(studi kasus sentra industri cibuntung kelurahan babakan kecamatan babakan ciparay	Sama-sama peneliti tentang produksi industri tahu	Peneliti lebih memfokuskan bagaimana mengelolah modal dalam produksi
3	Gizka riski aulia Universitas sumatra utara 2015	Analisis nilai tambah dan strategi pemasaran usaha industri tahu di kota Medan	Sama-sama meneliti tentang industri tahu	Peneliti lebih memfokuskan pada nilai tambah dan strategi

4	Halimatul hidayah Iain jember 2016	Penentuan harga jual pada perusahaan tahu dalam perpesktif ekonomi islam (studi kasus perusahaan tahu di Desa sumber kemuning kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso	Sama meneliti tentang industri tahu	Peneliti menfakuskan penelitiannya dalam menentukan harga menurut ekonomi islam
---	--	---	-------------------------------------	---

b. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada dibuku-buku ilmiah, teor-teori yang ada dibeberapa jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini

1. Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa indonesia kata produksi di artikan sebagai proses mengeluarkan;hasil ;penghasilan di samping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan,termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil dan pembuatan.¹¹ Produksi juga dapat dfinisikan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan produksi capital tenaga kerja,teknologi,*managerial skill*.produksi merupakan untuk usaha

¹¹ Damsar Dan Indriyana,*Pengantar Sosiologi Ekonomi*,67

meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindah tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).¹²

Menurut Rosyidi produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku modal dalam segala bentuk keahlian atau skill. Semua unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.¹³

Setelah proses produksi adalah hasil dari kegiatan produksi menurut Mashuri Mahfudz hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk.¹⁴

Menurut Hendro hasil produksi adalah hasil kegiatan produksi yang berwujud barang (*fungible product*) dan dapat dilihat, diraskan, dan dimanfaatkan.¹⁵

Menurut Gusti Ngurah Agung hasil produksi adalah hasil dari kegiatan produksi hasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan menafsirkan beberapa masukan (input).¹⁶

Menurut Persepsi Islam produksi adalah dalam literatur ekonomi Islam berbahasa Arab, padanan produksi adalah “’intaj” (انتاج)

¹² Damry Dan Indriyana, Pengantar Sosiologi Ekonomi, 67

¹³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Surabaya: Rajawali Press)

¹⁴ Masyuri Mahfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Malang: Presentasi Pustaka Publisher 2007) 101

¹⁵ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 333

¹⁶ Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT Raja Grafindah Persada 2008) 9

dari kata nataja (نتج) maka produksi dalam perpespektif islm istilah bahasa arabnya; Al-intaj Mansur al-islam (production in Islamic perspective).

Produksi menurut As –sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, pengertian produksi perspektif islam yang di kemukakan Qutub Abdus Salam Duaib, adalah usaha mengemplointasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat di kerjakan manusia hanyalah membuat barang barang menjadi berguna yang ini disebut barang yang ‘dihasilkan’.¹⁷

Produksi adalah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini maka untuk menyantuhkan manusia dan alam, Allah telah menetapkan bahwa manusia berpersn penting dalam sebagai kholifa. bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelolah segala sesuatu yang terhampar di muka bumi ini untuk mengsimalkan fungsi dan keunggannya.¹⁸

b. Tujuan produksi

Dalam kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi¹⁹

- 1) Menghasilkan barang dan jasa

¹⁷ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta, magistra Studi islam Universitas Islam Indonesia 20 03)11-12

¹⁸ Adiwarmar *Karim. Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta, Raja garafindah persada, 2007)102

¹⁹ Eko suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008)

- 2) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
- 3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat
- 4) Meningkatkan keuntungan
- 5) Memperluas lapangan usaha
- 6) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan

Berdasarkan tujuan dari kegiatan produksi tentu manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi secara baik atau akan mendekati kemakmuran

c. Manajemen Produksi

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam organisasi manufaktur, mayoritas angkatan kerja dan pengeluaran investasi modal yang mencapai proporsi cukup tinggi akan dicurahkan kepada fungsi produksi. Oleh karena itu, manajemen produksi yang efisien sangat menentukan keberhasilan organisasi manufaktur. Meskipun manajemen produksi paling berkaitan dengan sektor pabrik, teknik manajemen produksi semakin diterapkan dalam organisasi jasa dan nonmanufaktur lainnya. Oleh karena itu, definisi modern dari suatu sistem produksi diperluas sehingga mencakup sistem pembuatan produk dan jasa manufaktur. Masalah yang dihadapi sangat mirip antara organisasi manufaktur dan organisasi jasa. Salah satu perbedaan

yang paling utama adalah produk organisasi jasa bersifat tidak tahan lama.

Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah merancang sistem produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi yang diinginkan dari suatu sistem produksi.²⁰ Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta di mana lokasinya, metode produksi dan prosedur pengawasan manajemen. Kedua adalah tugas mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan. Hal ini akan mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventarisasi dan pengawasan kualitas produksi.

Kegiatan manajemen produksi adalah salah satu jenis kegiatan produksi bagian dibidang manajemen. Bidang ini memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi atau perusahaan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan langsung dengan usaha untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang dibutuhkan pasar. Untuk menjalankan kegiatan manajemen produksi ada tiga aspek yang harus dilakukan, diantaranya:

²⁰ Lock, *Manajemen Umum*, 475.

1. Perencanaan Produksi

Produksi dapat juga didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif.²¹

Perencanaan produksi dalam suatu organisasi dapat dilihat dari dua tingkat, yaitu tingkat strategis dan tingkat taktis. Perencanaan strategis berkenaan dengan rancangan sistem produksi. Sedangkan perencanaan tingkat taktis bersangkutan dengan pengelolaan sistem produksi yang sedang berjalan. Pada gambar di bawah ini akan memperlihatkan jenis keputusan perencanaan yang harus diambil dalam satu rangkaian produksi serta rentang waktunya.

IAIN JEMBER

²¹ I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 9.

Tabel 1.2**Skala waktu untuk keputusan perencanaan**

Strategis	Jangka panjang 2 tahun	Pengenalan produk baru Ajumlah dan lokasi fasilitas Jenis teknologi yang dipakai
	Jangka menengah 1-2 tahun	Bauran produk relatif Perubahan kapasitas
Taktis	Jangka menengah 1 tahun	Jumlah tenaga kerja Pekerjaan tambahan Kebijakan penyimpanan
	Jangka pendek 3 bulan	Penjadwalan produksi Target produksi

Pada keputusan tingkat strategis, keputusan perencanaan akan diperlakukan berkenaan dengan:

- a. Kisaran produk.
- b. Desain produk.
- c. Pemilihan metode proses, pabrik dan peralatan.
- d. Lokasi pabrik.
- e. Tata letak pabrik.
- f. Sistem perencanaan dan pengawasan.

Pada tingkat taktis, keputusan perencanaan produksi akan diperlakukan berkenaan dengan:²²

- a) Pengawasan produksi.
- b) Pengawasan persediaan.
- c) Pengawasan mutu.
- d) Perawatan.

²² ibid

e) Kontrol pekerja.

Sementara keutamaan relatif dari keputusan ini akan berbeda bagi setiap industri dan perusahaan, setiap organisasi perlu memberi perhatian lebih pada setiap bidang yang disebutkan di atas.

2. Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola, mengatur, mengkoordinir dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin atau teknologi dan tenaga kerja). Pengendalian produksi bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal seperti menyusun perencanaan, membuat jadwal pekerjaan dan menentukan kepada siapa produk akan dipasarkan. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan pengendalian produksi, diantaranya:

1. Peramalan Produksi (*Productions Forecasting*)

Peramalan produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan manfaat produksi yang akan dibuat di masa yang akan datang. Sehingga apabila terjadi penyimpangan akan cepat diadakan penyesuaian produksi di masa yang akan datang. Dengan melaksanakan peramalan produksi, perusahaan dapat menyusun anggaran operasionalnya untuk pedoman kerja dan penggunaan kapasitas.

2. Rute (*Routing*)

Routing adalah kegiatan untuk menentukan urutan-urutan proses dan penggunaan alat-alat produksi. Dari bahan mentah sampai dengan menjadi produk akhir, sehingga sebelum melakukan kegiatan produksi masalah sudah tercantum pada *rou sheet*.

3. Penjadwalan (*Scheduling*)

Scheduling adalah kegiatan untuk membuat jadwal proses produksi sebagai satu kesatuan dari awal proses sampai selesai proses produksi.²³ *Schedulling* ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan setiap tahap pemrosesan sesuai dengan urutan-urutannya. *Scheduling* ini mencakup daftar semua komponen yang diperlukan untuk membuat suatu produk, *routing* operasi, hari penyelesaian order, pelimpahan wewenang pengerjaan dan prioritas-prioritas lainnya.

4. *Dispatching*

Dispatching berarti pengeluaran perintah-perintah pengerjaan (*work order*) secara nyata kepada para karyawan. Pemberian perintah pengerjaan merupakan realisasi produksi untuk menghasilkan suatu produk. Namun *dispatching* bisa saja menimbulkan beberapa masalah, salah satunya terjadi bila

²³ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011), 241.

beban kerja melebihi kapasitasnya. Sehingga perlu dikembangkan sistem prioritas *order* untuk memilih *order-order* pengerjaan pada proses berikutnya. Oleh karena itu, kita penting menetapkan pedoman untuk pembuatan keputusan tentang *order-order* mana yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang akan ditunda.

5. *Follow-Up*

Follow-up merupakan kegiatan pengawasan produksi untuk memonitor dan mengecek secara terus-menerus proses pengerjaan *order-order* produksi maupun pembelian komponen-komponen dari pihak perusahaan. *Follow-up* bertujuan untuk memberikan umpan balik dan menetapkan tindakan-tindakan korektif bagi sistem. Dengan melaksanakan fungsi *follow-up*, kita dapat mengetahui kemajuan proses pengerjaan suatu order atau pesanan, kelebihan kapasitas yang belum digunakan dan tingkat penggunaan serta persediaan material.²⁴

3. Pengawasan Produksi

Pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi. Dalam setiap perusahaan sebelum mengadakan pengoperasian sebaiknya perlu diadakan suatu perencanaan dan yang terakhir adalah pengawasan

²⁴ Ibid

produksi agar mengarah pada penyelesaian produksi dengan bentuk, kualitas, kuantitas dan pembiayaannya. Jadi pengawasan produksi dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu memproduksi dengan cara yang terbaik dan biaya-biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu.

Kebutuhan produksi untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dan penemuan-penemuan baru. Sistem produksi merupakan sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional. Sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:²⁵

- a. Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang membangun sistem produksi.
- b. Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, berupa menghasilkan produk (barang atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
- c. Mempunyai aktivitas, berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.

²⁵ Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 168.

Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimasi pengalokasian sumber-sumber daya

Dalam setiap proses produksi yang berbeda, maka jenis-jenis pengawasannya juga berbeda. Oleh karena itu, jenis-jenis tersebut akan diuraikan secara ringkas di bawah ini:²⁶

a. *Order Control*

Hampir semua perusahaan menggunakan berbagai sistem *order control* untuk operasi-operasi berdasarkan pesanan mereka, tetapi sangat sedikit perusahaan yang hanya menggunakan *order control* dalam semua operasinya. Kapan saja suatu perusahaan menerima pesanan secara terus menerus. Bila permintaan menjadi semakin besar proses produksinya juga semakin lama. Oleh karena itu, manajemen harus melengkapinya dengan sistem-sistem pengawasan yang berorientasi pada aliran produk. *Order control* bertujuan agar pengerjaan dan penyelesaian suatu pesanan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan dalam skedul produksi induk.

b. *Flow Control*

Flow control banyak dijumpai dalam proses produksi terus-menerus, dimana pengerjaan produk mengalir disepanjang lini produksi. Produk ini mengalir melalui pusat-pusat kerja sampai

²⁶ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 254.

ini terakhir dari menit ke menit. Komponen-komponen dan bagian rakitan harus mengalir ke pusat kerja sepanjang garis pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi, tujuan utama *flow control* adalah untuk memadamkan tingkat-tingkat aliran berbagai komponen, bagian rakitan dan perakitan terakhir

c. *Load Control*

Load control biasanya bersangkutan dengan penyusunan skedul-skedul untuk satu atau lebih mesin-mesin penting. Suatu mesin besar atau mesin kunci mungkin digunakan untuk pengerjaan produk-produk berbagai ukuran dan variasi. *Load control* terutama mengatur pembenaan mesin-mesin kunci tersebut dan mengidentifikasi kebutuhan setiap *order* agar kuantitas atau tingkat produksi dapat dikendalikan.

d. *Block Control*

Block control bentuk lain dari *order control*, biasanya digunakan dalam industri pakaian jadi. Pengawasan ini mengelompokkan *order-order* menurut model, ukuran, dan *style* tertentu dan kemudian menggabungkannya menjadi semacam "*block*". Suatu *block* adalah sejumlah produk yang dapat diproduksi pabrik dalam periode waktu tertentu misal satu hari. *Block control* bertujuan agar pengerjaan kelompok barang yang memerlukan proses sama dapat dilakukan secara efektif dan agar proses produksi dapat berjalan dengan konstan.

2. Faktor-Faktor Produksi dan kendala produksi

a. Faktor-faktor produksi

Suatu kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, maka di butuhkan faktor-faktor yang disebut dengan faktor produksi. Dengan adanya faktor produksi ini sangat penting untuk bisa menunjang proses produksi. adapun faktor faktor produksi meliputi, faktor sumber daya alam, faktor modal, faktor tenaga kerja (labor) dan faktor teknologi.

1. Sumber daya alam

SDM adalah faktor produksi yang bersifat asli. Tanah dan segala zat yang di kandung di dalamnya maupun permukaannya udara dan segala zat yang yang di kandung di dalamnya maupun di permukaannya, udara dan segala galanya yang ada di angkasa adalah adalah faktor produksi yang sangat penting. Alam merupakan faktor produksi asal sebab dari alamlah kemudian dari jenis segala kegiatan produksi muncul yang menyangkut tentang SDM yaitu

- a. Ketersediaan sumber daya alam dalam jangka panjang
- b. Bagaimana menentukan harga sumber daya alam karena manusia tinggal mengeskplorisasinya
- c. Bagaimana menjaga dan melestarikan karena bersifat habis²⁷

Tana memiliki dua karakteristik yaitu tanah sebagai sumber daya alam yang dapat habis dan juga ada ragam pengelompokan sabagai berikut

²⁷ ibid

Sumber daya alam yang tak dapat di perbarui (*nonrenewable /nonreplenishable/exhaustible resources*).

Sumber daya alam ini memiliki sifat bahwa volume fisik yang tersedia tetap tidak dapat di perbarur atau di produksi kembali oleh kemampuan manusia. Untuk tersedianya sumber daya ini memerlukan waktu yang sangat lama melalui proses alami diantaranya adalah Metal,batu bara,Minyak bumi dan Batu-batuan termasuk dalam kata gori. Oleh karena itu sifat yang di miliknya SDA suatu ketika akan habis sama sekali setelah sekian lama dieksploitasikan. Untuk mendapatkannya kembali hanya mungkin melalui ekplorisasi pada lokasi atau daerah-daerah lainnya yang apabila beruntung akan mendapatkannya.

Sumber daya alam yang dapat di perbarui (*renewable renlenisme /nonex haustible resourscses*)

Sumber daya alam mempunyai sifat terus menerus ada dan dapat di perbarui keberadaannya baik oleh alam maupun manusia. Tenaga surya angin ,hutan perikanan, tanah (dalam arti kesuburannya)serta hasil pertanian merupakan contoh dari sumber daya yang dapat di perbarui.sumber daya ini.

Kekayaan alam meliputi

1. Tanah dan keadaan iklim
2. Kekayaan hutan

3. Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan)
4. Keyaan air,sebagai sumber bahan makanan (perikanan) sebagai sumber pengairan dll.²⁸

Kekayaan alam khusus tanah di pengaruhi oleh :luas tanah,mutu tanah dan keadaan iklim sumber sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan di sektor pertanian,kehewan ,perikanan dan sektor pertamabangan,sektor-sektor itu lazim disebut produksi primer (industri pabrik di pandang sebagai produksi sekunder).²⁹

2. Modal

Menurut pengertian ekonomi modal adalah barang atau jasa hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut misal orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal,karena jala merupakan barang modal karena jalah merupakan alat produksi yang di gunakan untuk mendapatkan ikan .di dalam proses produksi,modal merupah alat dan bahan-bahan menurut pengertian lainnya modal adalah barang-barang yang di hasilkan untuk dipergunakan selanjutnya dalam produksi barang-barang lain. Barang-barang modal terutama terdiri atas peralatan yang sangat berguna dalam proses produksi. Peralatan modal tersebut meliputi :mesin,alat alat besar gedung gedung dsb.setiap waktu ada persediaan barang-barang yang di tanam di gudang gudang atau toko-

Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum*, 477

²⁹ Eko supriyatno,*Ekonomi Mikro Perpektif Islam* (Malang uin-malang press,28)162

toko dan sudah siap untuk di jual .semua bahan bahan mentah dan barang-barang yang selesai yang ada pada persediaan tadi di sebut stok(*investory*)

Modal dapat dibedakan menurut

a) Kegunaan dalam proses produksi

1. Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat di pergunakan berkali-kali dalam proses produksi .Contoh gedung, mesin-mesin pabrik.
2. Modal lancar adalah barang barang modal yang habis dalam sekali pakai dalam proses produksi.Ccontoh bahan-bahan baku,bahan sampingan / bahan pembantu .

b) Bentuk modal

1. Modal kongkret (nyata) adalah modal yang dapat di lihat secara nyata dalam proses produksi .Contoh maesin,bahan baku,bahan sampingan /bahan pembantu.
2. Modal abstrak (tidak nyata)adalah modal yang tidak dapat di lihat tetapi mempunyai nilai nilai dalam perusahaan.Ccontoh nama baik perusahaan dan merek produk³⁰

3. Sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja

Sumber organisasi di bentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuannya adalah sesuatu yang di harapkan organisasi untuk di capai.

³⁰ Ibid,164

Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia)Dalam organisasi tersebut. Maka perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar terciptah jumlah pegawai penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomi.³¹

Menejemen sumber daya manusia merupakan bagian dari yang menfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi. Menejemen sumber daya manusia (*human resources menejement*)

Berbedah dengan dengan menejemen personalia (personnel manejement). Manejemen sumber daya manusia menganggap karyawan adalah kekayaan (asset)

Utamanya organisasi yang harus di kelolah dengan baik. Jadi MSDM sifatnya lebih strategis bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang lebih di tetapkan. Sedangkan menejemen personalia menganggap karyawan sebagai salah satu faktor faktor produksi yang harus di manfaatkan secara produktif atau menejemen personalia lebih menekankan pada sistem prosedur.

³¹ Anwar prabu Mangkuma Negara, *perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia* ,(Bandung .PT Refika Aditama,2003)

Beberapa pakar MSDM memberikan pandangan yang beragam tentang MSDM. Schuler, Dowling, Smart dan Huber (1992:16) menyatakan bahwa :

Human resources management (HRM) is recognition of the importance of an organization's workforce as vital human resources contributing to the goals of the organization, and the utilization of several functions and activities to ensure that they are used effectively and fairly for the benefit of the individual, the organization, and society.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia memberikan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia utamanya yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi serta memberikan kepastian bahwa pelaksanaan fungsi dan kegiatan organisasi dilaksanakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat

Karena pentingnya peran SDM dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi maka pengelolaan organisasi harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek staffing, pelatihan dan pengembangan, motivasi dan beberapa pemeliharannya yang secara mendetail yang dikemukakan oleh De Cenzo dan Robbins (1996:8) menyatakan "*human resources management is the part of the part of the organization that is concerned with the "people" or*

human resources aspect of management position, including recruiting screening training rewarding and appraising”³²

Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tiap negara menentukan batas-batas umur minimum dan maksimum yang berbedah untuk mendefinisikan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, sebab situasi tenaga kerja di masing-masing negara berbeda.

Batas minimum pada negara berkembang lebih rendah dari negara maju sebab Negara berkembang kesejahteraannya masih rendah. Anak-anak pada umur 10 tahun sampai 16 tahun yang seharusnya berada di sekolah terpaksa harus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah

- a. Faktor-faktor penyediaan lapangan kerja
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja.

³² tjuju yuniarasih sumatno *menejemen sumber daya manusia* (Bandung, Alfabeta 2011)1

- c. Pasar kerja dimana terjadi proses mempertemukan lowongan kerja dan mencari kerja
- d. Masalah-masalah yang timbul dalam aspek a,b,c
- e. Alternatif-alternatif kebijaksanaan yang perlu di ambil untuk memecahkan masalah tersebut³³

Berdasarkan fungsi menejemen sumber daya manusia meliputi,perencanaan kerja, pengembangan tenaga kerja,penilaian prestasi kerja,pemberian kompensasi, pemeliharaan tenaga kerja,di antaranya adalah

a. Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja merupakan operasi dari menejemen sumber daya manusia. Dengan perencanaan tenaga kerja yang di maksudkan ada upaya untuk merencanakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di butuhkan guna mencapai tujuan organisasi ini.fungsi ini mulai Analisis p ekerjaan,rekrutmen,penempatan sampai pada orientasi pekerjaan.

Kegiatan rekrutmen atau penarikan sumber daya manusia bertujuan agar organisasi dapat memperoleh sumber daya manusia sesuai dengan keahlian yang di butuhkan. Aplikasi kegiatan ini adalah dengan adanya seleksi yang di lakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan

³³ Sony sumarsono *Ekonomi menejemen sumber daya manusia & tenaga kerja*(Yogyakarta,graha ilmu,2003)6

yang di miliki oleh tenaga kerja.Apabilah sudah memenuhi syarat,maka tenaga kerja tersebut di tempatkan sesuai dengan keahlian masing masing.

b. Pengembangan Tenaga Kerja

Pengembangan tenaga kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga dapat mengurangi ketergantungan organisasi untuk menarik karyawan baru. Adapaun tujuan pengembangan sumber daya manusia di arahkan untuk mengubah sumber daya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif,serta mampu dan terampil sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengembangan tenaga kerja dapat di lakukan dengan mengadakan pendidikan dan latihan rutin,promosi dan mutasi .pendidikan dan latihan di lakukan agar tenaga kerja dapat selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena Promosi merupakan perpindahan karyawan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara mutasi adalah perpindahan karyawan dari suatu unit ke unit yang lainnya tampah merubah jenjang yang ada. Adanya mutasi di harapkan adanya multi skill.

Adanya pengembangan tenaga kerja, baik melalui pendidikan atau pelatihan, promosi maupun mutasi akan dapat

memotivasi karyawan untuk mempunyai kinerja yang baik sehingga dalam penilaian prestasi dapat maksimal.

c. Penilaian Prestasi kerja

Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan adanya penilaian prestasi kerja yang baik maupun yang kurang. Hal ini dapat berdampak pada pemberian kompensasi.

d. Pemberian kompensasi

Fungsi pemberian kompensasi meliputi kegiatan pemberian balas jasa kepada para karyawan. Kompensasi ini berupa dapat finansial maupun non finansial. Kegiatan disini meliputi penentuan sistem kompensasi yang mampu mendorong prestasi karyawan, dan juga menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh masing-masing pekerja secara adil

e. Pemeliharaan tenaga kerja

Dalam pemeliharaan tenaga kerja ada pelaksanaan aspek ekonomis dan non ekonomis yang di harapkan dapat memberikan ketenagam kerja dan konsentrasi penuh bagi pekerja guna menghasilkan prestasi kerja yang di harapkan oleh organisasi. Aspek ekonomis berhubungan dengan pemberian kompensasi yang berupa gaji dan bonus yang sebanding dengan hasil kerjanya aspek nonekonomis berupa adanya jaminan kesehatan, kesejahteraan dan keamanan serta kenyamanan dalam

bekerja. Adanya kegiatan pemeliharaan tenaga kerja yang memadai akan memperkecil adanya konflik antara tenaga kerja dengan pemberi kerja

f. Pemberhentian

Pemberhentian pemeliharaan sumber daya manusia. Fungsi pemberhentian harus mendapatkan perhatian yang serius dari manajer SDM karena telah diatur oleh undang-undang dan mengikat bagi karyawan dan perusahaan. Istilah pemberhentian atau separation, pemisahan adalah putusannya hubungan kerja seorang dari organisasi (perusahaan) yang disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, pensiun atau sebab-sebab lain yang diatur oleh undang-undang. Dan mengikat bagi perusahaan atau karyawan. Istilah pemberhentian atau separation pemisah adalah putusannya hubungan kerja seorang dari organisasi (perusahaan) yang disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, pensiun atau sebab-sebab lain yang diatur oleh undang-undang³⁴

4. Bahan baku atau bahan dasar

Bahan-bahan baku atau bahan dasar adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan-bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang) dan bisa berasal dari berbagai tempat. Bahan baku atau dasar merupakan salah satu faktor produksi yang

³⁴ Tjuehu yuniarsih, sumatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung ALFABETA, 2008) 6-7

sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk proses. Akan tetapi,terlalu besarnya persediaan bahan dasarnya yang berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Dalam setiap proses produksi suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan sebanding dengan bahan- bahan jasa-jasa yang di oleh menjadi produk. Dengan demikian terlihat bahwa banyaknya bahan-bahan yang disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber sumber di dalam pabrik tersebut dan demikian pula dengan kelancarannya.³⁵

5. Teknologi/ Mesin

Produktivitas produksi dan tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi yang lebih maju. Tenaga kerja dan teknologi tidak dapat dipisahkan (*imbodied*). Dengan perkembangan teknologi setiap pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan secara cepat dan mudah.³⁶ Ada dua definisi umum teknolgi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

³⁵ Sofjan Assauri, *menejemen produksi dan operasi* (jakarta: lembaga penerbit fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia,1999)159

³⁶ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, 72.

Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses bukan teknologi produk.

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi, terutama dalam desain operasi, pemilihan teknologi dan disain pekerjaan dipadukan dalam suatu disain sosioteknikal secara optimum. Seorang manajer tidak dapat memilih suatu teknologi tanpa pemahaman berbagai macam teknologi yang tersedia. Teknologi yang tersedia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Teknologi Pabrik

Ada tingkatan teknologi pabrik, bila diidentifikasi atas dasar apakah manusia atau mesin yang menyediakan tenaga dan mengendalikannya. Tingkatan pertama adalah pekerjaan tangan (*hand made*) dimana manusia merupakan sumber tenaga dan pengendali bagi alat-alat yang digunakan. Teknologi ini ditandai dengan karyawan bekerja secara manual, kerja otot dan dampak lingkungan minimal. Tingkatan kedua adalah pekerjaan mesin (*machine made*) dimana mesin menyediakan tenaga, tetapi manusia masih harus mengendalikan peralatan-peralatan. Teknologi ini menghilangkan pekerjaan-pekerjaan manual tetapi masih memerlukan manusia untuk mengendalikan mesin. Tingkatan teknologi ketiga, dimana proses telah diotomatiskan, mesin merupakan sumber tenaga dan pengendali.

b. Teknologi Perkantoran

Teknologi perkantoran telah berkembang sangat pesat dengan ditemukannya mesin-mesin ketik elektrik, mesin foto copy elektronik dan mesin imla (*dictaphones*). Perkembangan teknologi ini belum mengubah ciri pekerjaan kantor yang masih padat karya kira-kira 80% biaya perkantoran adalah untuk karyawan. Teknologi pengolahan kata yang dikomputerisasikan (*computerized word-processing*) sekarang menjadi semakin ekonomikal dan akan merubah secara drastis tata kerja perkantoran di masa mendatang. Dalam kantor, proses transformasi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:³⁷

1. Penanganan surat menyurat.
2. Pengetikan kembali kertas kerja.
3. Pengarsipan.
4. Penggandaan barang-barang cetakan.

c. Teknologi Industri Jasa

Teknologi pelayanan atau penyediaan jasa juga semakin otomatis. Dan karena industri jasa sekarang dipandang lebih sebagai aspek teknikal daripada humanistik maka otomatisasi dan standarisasi menjadi mungkin. Hal ini tidak hanya dapat menghasilkan biaya-biaya yang lebih rendah tetapi juga kualitas yang lebih seragam.

³⁷ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 138.

b. Kendala-Kendala Produksi

1. Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
- b. Persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*).
- c. Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*).

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.³⁸

Bahan dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku

³⁸ Indriyono Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), 98.

dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melaksanakan pembelian bahan baku selama proses produksi berjalan. Akan tetapi persediaan bahan dasar yang terlalu besar adalah merupakan pemborosan dalam biaya. Terlalu besarnya persediaan bahan baku disamping harus menanggung biaya penyimpanan yang terlalu besar juga berakibat terlalu banyaknya dana yang terserap, sehingga terjadi pemborosan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu sedikit maka akan sering terjadi pembelian bahan baku guna memenuhi kebutuhan proses produksi.

Hal ini akan berakibat biaya pembelian atau biaya pemesanan akan terlalu besar.³⁹

2. Persediaan Modal

Modal diperlukan untuk mendanai jalannya bisnis. Selain itu modal akan diperlukan untuk membiayai produksi dari pembelian bahan mentah, penjualan produk akhir kepada pembeli luar, pembayaran upah dan biaya eksploitasi (*overhead*). Dana ini dinamakan modal kerja atau modal berjalan. Sejalan perkembangan bisnis, suntikan modal baru baik modal permanen maupun modal kerja

³⁹ Ibid, 100

diperlukan. Jika sebaliknya bisnis tersebut justru merosot atau jalannya melulu efisien, maka modal akan digunakan untuk alternatif lain.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, namun dalam kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih dari cukup. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar didapatkan hasil yang lebih besar. Dalam hal ini ada dua pendapat terhadap pengaruh dari penyediaan modal kerja yang lebih dari cukup.⁴⁰ Pendapat yang pertama, mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga akan mengurangi laba/ hasil. Pendapat yang kedua, mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/ hasil. Dari kedua pendapat tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri, namun kedua pendapat kekurangan modal kerja berakibat risiko yang tinggi dan hasil yang rendah.

3. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen juga berarti cara konsumen mengeluarkan sumber dayanya

⁴⁰ Ibid., 37.

yang terbatas seperti uang, waktu dan tenaga untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan demi kepuasannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:⁴¹

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, strategi marketing dan kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembelian dan sering dijadikan pedoman oleh konsumen dalam bertindak laku. Anggota kelompok referensi sering menjadi penyebar dan pengaruh di kalangan masyarakat dalam hal selera konsumsi, sehingga menyebabkan sebagian kalangan masyarakat mengikuti selera mereka dan menimbulkan keseragaman dalam perilaku konsumsi di kalangan masyarakat.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Belajar adalah perubahan dalam seorang individu yang bersumber dari pengalaman. Perilaku manusia sering diperoleh dari mempelajari sesuatu atau pengalaman.

⁴¹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 235.

4. Sumber Daya Manusia/ Tenaga Kerja

Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Manajer menggunakan sejumlah kebijaksanaan untuk menghadapi masalah yang dihasilkan dalam proses produksi. Salah satu strategi manajer yang lazim untuk memperoleh pemanfaatan yang baik atas peralatan dan tenaga kerja, serta untuk menstabilkan kesempatan kerja.⁴²

Memahami dalam melakukan proses perencanaan sumber daya manusia ada faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan memberikan informasi penting yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi sumber-sumber permasalahan. Sehingga pemahaman yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan sumber daya terkait dengan perencanaan tenaga kerja yang strategis dan perencanaan bisnis yang akan diambil. Dalam mengetengahkan faktor-faktor tersebut beserta pengaruhnya terhadap keputusan dalam perencanaan dalam perencanaan tenaga kerja, yaitu:

a. Faktor-faktor Eksternal

Lingkungan organisasi telah berubah menjadi dinamik dan lebih sulit untuk diprediksi. Dalam menghadapinya manajer dan ahli sumber daya manusia harus lebih siap dengan merancang program dan sistem perencanaan tenaga kerja yang berorientasi ke depan dan

⁴² Elwood S. Buffa, *Manajemen Produksi/ Operasi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 253.

berkesinambungan. Kondisi-kondisi yang berubah dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi, oleh karenanya membutuhkan modifikasi peramalan yang ekstensif, artinya bahwa perencanaan tersebut masih memungkinkan antisipasi dan fleksibilitas. Faktor-faktor eksternal lingkungan terdiri dari sektor perekonomian, sosial, politik, hukum, geografis, budaya setempat, teknologi, serikat pekerja dan pasar tenaga kerja.

b. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal organisasional adalah atribut-atribut yang mencerminkan kondisi organisasi saat ini dan arahnya ke masa mendatang. Praktik-praktik manajemen sumber daya manusia haruslah selaras dengan empat elemen organisasional seperti tujuan organisasi, sumber daya finansial, budaya organisasi dan struktur organisasi.

1. Cara Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Produksi

Ada tiga masalah pokok dalam kajian ilmu tentang ekonomi, salah satunya adalah masalah produksi. Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan

biaya yang paling rendah. Barang yang akan dihasilkan adalah barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Jadi dengan kata lain, memiliki nilai permintaan. Hal ini ditentukan oleh persaingan yang ada di pasar.⁴³

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah merancang sistem produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi. Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta dimana lokasinya, metode produksi dan prosedur pengawasan manajemen. Kedua adalah tugas mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan. Hal ini mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventaris dan kualitas produksi. Dan untuk mengatasi kendala-kendala dalam produksi suatu organisasi harus mempunyai perencanaan untuk melakukan produksi. Perencanaan produksi tersebut meliputi:⁴⁴

⁴³ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, 5.

⁴⁴ Lock, *Manajemen Umum*, 478.

a. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Setiap pimpinan perusahaan mengmban tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan tujuan perusahaan di mana ia bekerja, sesuai dengan kedudukan, jabatan, bidang dan wewenang yang diperoleh atau dimilikinya. Adapun tujuan perusahaan pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:⁴⁵

1. Berproduksi dengan sukses.
2. Berproduksi dengan ekonomis.
3. Berproduksi dengan dapat menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya dan juga penyerahannya.
4. Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.
5. Dapat bersaing dengan kemampuan yang cukup kuat.

Salah satu fungsi yang terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik seperti apa yang telah disebutkan di atas adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Yang dimaksudkan perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil

⁴⁵ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 125.

produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dapat diketahui bahwa perencanaan dan pengawasan produksi merupakan usaha-usaha manajemen untuk menetapkan di muka dasar-dasar dari arus bahan dan prosesnya, sehingga menghasilkan produk yang dibutuhkan pada waktunya dengan biaya-biaya yang seminimum mungkin dan menganalisis mengenai pengorganisasian dan pengoordinasian bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu, didalam usaha pencapaian tujuan perusahaan dibutuhkan adanya pengoordinasian dan wadah manajemen dalam suatu perusahaan pabrik terlihat adanya koordinasi dari berbagai bagian atau kegiatan dari perusahaan tersebut.

b. Pengawasan Persediaan

Seperti yang telah kita ketahui setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan

yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Persediaan yang terlalu berlebihan akan merugikan perusahaan, karena ini lebih banyak uang atau modal yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan. Sebaliknya, apabila persediaan yang terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi dan distribusi perusahaan terganggu.

Dalam suatu perusahaan pabrik, kelancaran proses pengolahan bertahap dari produk yang dikerjakan harus didukung oleh beberapa kegiatan yang penting, karena seluruh kegiatan sangat mempengaruhi kelancaran seluruh kegiatan perusahaan. Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi suatu perusahaan, maka kita perlu mengetahui mengenai arti dan tujuan kegiatan-kegiatan dari pengawasan persediaan. Pengawasan persediaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan

komposisi dari persediaan *parts*, bahan baku dan barang hasil/ produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Tujuan dari pengawasan persediaan adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Menjaga perusahaan dari kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar persediaan perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian kecil-kecilan dapat dihindari karena akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Dari keterangan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengawasan persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/ barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan

⁴⁶ Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 177.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Karena penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.⁴⁹ Pada dasarnya penelitian lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo .

⁴⁸ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 208.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa mlandingan wetan bungatan situbondo karena beberapa fakta-fakta secara umum melandah semua pengusaha industri tahu,di tengah-tengah banyaknya pengusaha tahu yang gulung tikar di sebabkan karena mahalnya bahan-bahan baku,namun di desa Mlandingan wetan bungatan situbondo tetap menjaga kualitas tahu di tengah tengah naiknya bahan-bahan baku

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁵⁰

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.⁵¹

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 30.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

1. Bapak Sariwan. (pemilik usaha tahu)
2. Bapak Ishak (karyawan bagian produksi)
3. Bapak Mahfud (Karyawan bagian produksi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dari berbagai sumber dan berbagai cara. Biasanya data yang dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kualitatif deskriptif. Jadi peneliti membutuhkan buku-buku teori yang berkaitan dengan optimalisasi kualitas produksi. Selain itu, ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya

⁵² Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 103.

dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dengan cara inilah peneliti dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Setelah melihat peneliti baru percaya akan kebenaran suatu hal. Dengan demikian, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti. Melalui observasi peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan.⁵³ Maka dari itu, peneliti akan melakukan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, mencatat peristiwa yang berhubungan penelitian yang dilakukann dan mengambil gambar saat observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁵⁴ Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi dan peneliti terlibat secara intensif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Menurut Mc Millan dan Schumacher, yang dikutip oleh Djama'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab

⁵³ Ibid., 105-106.

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 94.

yang terbuka untuk memperoleh data yang dimaksud partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak struktur. Dan melakukan wawancara kepada informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak sariwan(Pimpinan Perusahaan).
2. Bapak ishak (karyawan bagian produksi)
3. Bapak mahfud (Karyawan bagian produksi).

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan tentang bagaimana operasional produksi industri tahu dan strategi operasional produksi dan faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian.⁵⁵ Bahan dokumenter terbagi bebrapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 129.

utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Peneliti akan melakukan teknik dokumentasi dengan cara mencari data atau dokumen yang ada dan hasil wawancara agar peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya.⁵⁶ Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Artinya data yang sudah diperoleh dari tempat penelitian akan dianalisis kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ditulis oleh para pakar dalam buku-buku ilmiah. Sehingga analisis tadi dengan otomatis akan memberikan jawaban tentang optimalisasi kualitas produksi pada batik.

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

⁵⁶ Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 80.

lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan data yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

pengecekan anggota. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu Informen yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui⁵⁸ :

- a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Perbandingan apa yang di katakan seorang di depan umum dengan apa yang di ucapkan pribadi
- c. Perbandingan apa yang di katakan situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu
- d. Perbandingan keadaan dengan perpektif seorang yang berpendapat sebagai rakyat biasa dengan yang berpendikan dan pejabat pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .hasil dari perbandingan yang di harapkan adalah berupah kesamaan atau alasan yang terjadinya perbedaan.

⁵⁸ Ibid., 248

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mencari data dari sumber yang beragam agar keabsahan datanya yang diperoleh peneliti benar dan dapat dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitiannya. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal itu yang amat berbeda dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen. Tahap-tahap penelitian kualitatif yang nantinya memebrikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian, maka dari itu peneliti menentukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:⁶⁰

1. Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126.

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 30.

- f. Menyiapkan instrumen atau perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
- a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengolahan Data
- a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - d. Kesimpulan akhir



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

Industri tahu di desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo provinsi Jawa timur adalah perusahaan industri tahu yang berkembang demikian baik. Industri tahu merupakan katagori usaha kecil menengah. Cara pembuatan tahunya pun masi menggunakan proses konvensional sehingga peran individu sangatlah penting atau dalam hal para pekerja sangatlah besar dalam proses pembuatannya.⁶⁰

Lokasi industri tahu di tengah kompleks perumahannya sendiri dan di tengah-tengah masyarakat. Industri tahu yang berdiri sejak tahun 1999 yang didirikan oleh bapak sariwan dan pembuatan tahunya yang berlangsung di tempat yang berukuran 10 m X 7 m dan di dalam yang terdapat 3 pekerja dengan pembagian tugas masing-masing yang di dalam proses produksi yang berlangsung konstan. Di dalam ruangan tersebut yang terdapat beberapa beberapa peralatan yang sangatlah sederhana dan masi sangat di bilang sangat tradisional. Dan dalam proses pematangan sudah menggunakan tenaga uap 1 buah ketel.. uap yang di kumpulkan dari rumpuh kayu bakar bukan mesin uap jadi awalnya kayu tersebut akan di bakar di dekat ketel tersebut. Lalu uap tersebut akan

⁶⁰ Damsar Dan Indriyana, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, 67

terkumpul dalam ketel uap sebelum di salurkan melalui pipa pipa besi ke bak penampungan teknik merupakan pengganti perebusn sari kedelai, jadi industri tahu ini tidak merebus sari kedelai melainkan menggunakan teknik penguapan. Selain ini di dalam ruangan juga terdapat mesin penggiling kedelai yang hanya satu – sartunya yang membantu dalam proses operasional produksi.

2. Letak geografis tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

Secara geografis industri tahu terletak di kampung pakalongan desa Mlandingan wetan, kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Industri tahu terletak di pemukiman warga

Batasan lokasi Industri tahu Di desa Mlandingan Wetan

- a. Sebelah utara : sawah
- b. Sebelah selatan : rumah warga
- c. Sebelah barat : rumah warga
- d. Sebelah timur : rumah warga

3. Profil Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

Nama pimpinan : Bapak Sariwan

Tahun berdirinya : 25 April 1999

Nomor telepon : 082232656779

Alamat usaha : Dusun palongan, Mlandingan Wetan, Bungatan
Situbondo

4. Visi misi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan, Kabupaten situbondo

Visi :

- a. Meningkatkan kualitas tahu yang lebih baik dan dapat di terima oleh masyarakat
- b. Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen

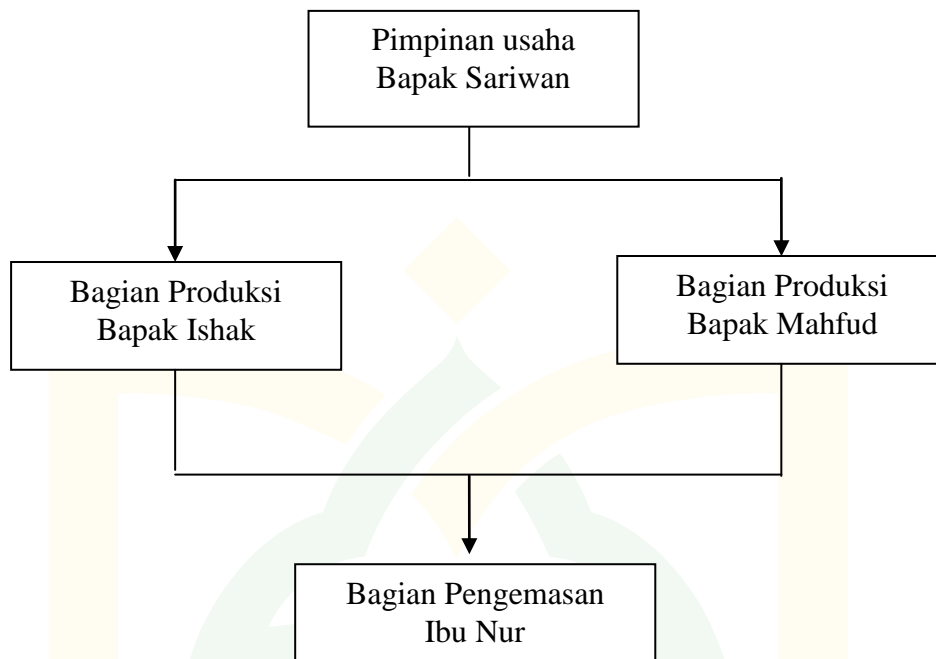
Misi

- a. Dapat membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat
- b. Memberikan dampak positif terhadap sekitar

5. Struktur organisasi

Organisasi merupakan wadah suatu yang menjadiah tempat dari orang- orang yang telah sepakat dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka tentukan untuk mencapai pelaksanaan yang baik terhadap mereka tentukan untuk mencapai pelaksanaan yang baik dalam organisasi⁶¹ struktur organisasi merupakan suatu langka yang menunjukkan hubungan antara dua bidang yang lain menurut sekema kerja . dengan struktur organisasi yang baik maka akan dapat membawah keuntungan yang baik pelaksanaan pekerjaan dan dapat di ketahui mengenai kedudukan tanggung jawab wewenang serta kewajiban yang laainya

⁶¹ George R, Tery Lestie W, Rue Dasar_dasar Menejemen: catatan kelima belas (Jakarta: PT Bumi Aksara



Gambar 1.3 Struktur organisasi Industri tahu di desa Mlandingan Wetan

a. Pimpinan

Pimpinan adalah orang yang mempunyai orientasi pada kesepakatan bersama penentuan visi dan misi bersama pemecahan masalah bersama mengayomi ataupun mempertahankan seorang karyawan sebagai asset yang berharga. Tugas seorang pemimpin adalah membawah anggota organisasi untuk bekerja sama sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan membawah kearah pentujuan yang di harapkan.

b. Bagian produksi

Bagian produksi adalah orang yang mengawasi proses produksi termasuk pengendalian dan serta pemakaian produk dan

bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi dan serta bertanggung jawab atas proses akhir produksi.

c. Bagian pengemasan

Bagian pengemasan orang yang bertanggung jawab untuk mengemas dan memotong setelah proses produksi

6. Ketenagakerjaan

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah sesuatu yang di harapkan untuk di capai salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan tenaga kerja merupakan salah satu penunjang keberhasilan perusahaan, membutuhkan sumber daya manusia sebagai operator

Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja adalah dapat di artikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar terciptah jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis ⁶²dengan demikian perusaha harus dapat mengelolah untuk di tempatkan di posisi yang sesuai dengan pendidikan keterampilan dan pengalaman setiap tenaga kerja agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien

⁶² Anwar prabu Mangkunegara, perencanaan dan Pengembangan sumber daya Manusia Bandung; PT Refika Aditama, 2003) 6

a. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada jumlah tenaga kerja industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo. sebagian besar yang bekerja dari daerah sekitar tenaga kerja ini di bagi menjadi dua dua kreteria yaitu :

1. Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja tetap dalam setiap harinya ini dalam industri Tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo tenaga kerja tetap 4 orang yang meliputi pimpinan industry, karyawan produksi, karyawan bagian pengemasan, karena pengelolaan industri tahu ini tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena skalah produksinya tidak memproduksi sekalah banyak.

2. Tenaga kerja tidak tetap

Tenaga kerja tetap di industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Bungatan, Situbondo. Pada umumnya industri tahu ini. Tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak hanya pada waktu tertentu perusahaan ini membutuhkan tenaga kerja tambahan ketika dalam produksi tambahan atau meningkatnya permintaan konsumen, namun industri ini tidak memiliki tenaga kerja tidak tetap

b. Hari dan jam kerja

Kebijakan dan ketentuan mengenai jam kerja yang telah di tentukan oleh industri Tahu di desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

1. Hari Senin-Minggu 08.00-16.00

Jam kerja perusahaan ini adalah selama satu hari selama delapan jam ada juga jam lembur, hal ini tergantung pada pesenan dan kemauan karyawan

c. Sistem pemberian gaji dan upah

1. Sistem gaji harian

Gaji tenaga kerja industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo di berikan setiap hari kepada para karyawan yang bekerja di industri tahu. Namun ada juga karyawam yang tidak memintah gajinya setiap harinya tergantung setiap individu yang bekerja di perusahaan tersebut

2. Sistem upah lembur gaji tenaga kerja di industri tahu Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo. Di berikan setiap hari pada karyawan , sperti pada biasanya pada perusahaan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan perusahaan tersebut , seperti lembur maka pihak perusahaan akan memberikan upah kerja lembur.

7. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi pada industri tahu Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo tahap-tahap produksi industri tahu di paparkan sebagai berikut :

a. Bahan-bahan baku

1. Kedelai secukupnya
2. 1 gram batu bata (kalsium asam sulfat atau CaSO_4) 3 mili liter cuka.
3. Air secukupnya

b. Peralatan

1. Bak tong besar
2. Tempuh (Nyruh)
3. Kain saring atau belancu (kain bekas karung tepung)
4. Kain pengaduk
5. Cetakan tahu
6. Keranjang
7. Tungkuh atau ,mesin giling
8. Wajan
9. Alat pengkancur kedelai

c. Proses produksi

1. Hal pertama yang harus di lakukan adalah adalah memilih kedelai yang kualitas bagus (Biji yang besar yang tidak di gerogoti ulat)dalam proses ini menggunakan tampi / tampan
2. Setelah mendapatkan kualitas kedelai yang super kemudian di cuci dan di rendam dalam air kurang lebih selama 6 jam

3. Setelah proses perendaman selesai, kedelai di cuci sebersih mungkin. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dari kedelai tersebut
4. Langkah berikutnya ini kedelai di hancurkan menggunakan mesin penghancur kedelai
5. Langkah berikutnya mesin di hancurkan menggunakan mesin penghancur kedelai di giling hingga halus menggunakan mesin penghancur kedelai
6. Santan kedelai yang di hasilkan pada proses penggilingan lalu santan tersebut di proses di panaskan yang bertujuan untuk memberikan kematangan yang bagus dan menghasilkan kualitas yang baik⁶³
7. Setelah santan kedelai di pindah dari wajan ke dalam bak yang telah yang telah di siapkan sebelumnya. Kemudian saring menggunakan kain belacu yang telah di buat demikian rupah. Untuk mendapatkan kualitas yang bagus perlu di saring berulang-ulang
8. Campur santan kedelai hasil penyaringan dengan asam cuka. Juga dapat menambah air kelapa atau bubuk / serbuk batu tahu (sulfat Kapur)

⁶³ Oservasi dan wawancara Bapak Sariwan Situbondo 05 Januari 2018

9. Gumpalan hasil santan yang sudah mengendapit itu di tuangkan pada dalam cetakan tahu yang sebelumnya telah di alasi dengan kain belacu
10. Adonan tahu dalam cetakan digempah / di proses selama kurang lebih dua menit agar kandungan air yang di dalam tersebut tak tersisa
11. Setelah adonan tahu dapat di potong sesuai dengan ukuran yang di inginkan
12. Dan tahu siap di pasarkan

B. Penyajian data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang di hasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang di gunakan dengan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian maka pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, Observasi dan dokumentasi. Selain itu proses pengumpulan data selesai kemudian di lanjutkan dengan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan penyusunan secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data di lakukan dengan menganalisa data, menjabarkan kepada unit-unit melakukan sketsa,

menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang akan di berikan kepada orang lain

1. Operasional Produksi Industri Tahu Di Desa Mlandingan Wetan,Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo

Operasional yang merupakan visi umum dalam suatu perusahaan yang merumuskan kebijakan dalam jangka panjang untuk di jadikan pedoman dalam menggerakkan perusahaan ke tujuan yang telah di rencanakan dengan konsisten serta untuk membuat keputusan yang relevan mengenai pemberdayaan yang di miliki perusahaan dan untuk melaksanakan, rumusan itu di bagi menjadi rumusan fungsional sehingga terdiri dari strategi pemasaran ,strategi operasi,strategi administrasi dan personalia.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi capital tenaga kerja teknologi ,menegerial,skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mrngubah bentuk (*form utility*) memindahkan (*place utility*) dan menyimpan (*store utility*).⁶⁴ hal yang berkaitan dengan usaha tersebut meskipun usaha Industri maupun UMKM (Usaha mikro kecil menengah)memiliki teknologi yang sangat mampu dalam setiap proses produksinya. Namun tidak luput dari operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

⁶⁴ Edilius,Pengantar Ekonomi Perusahaan (Jakarta,PT renika Cipta 1992)138

Berikut ini adalah petikan wawancara peneliti terhadap pimpinan industri tahu di desa MlandinganWetan,Kecamatan Bungatan Situbondo

Dalam operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan Bungatan,kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo operasional produksi industri tahu di antaranya proses produksi,teknologi industri sumber daya manusia (tenaga kerja)dalam pengelolaan industri tahu pada umumnya perusahaan industri tahu melakukan produksinya sangat sederhana yang masih menggunakan cara yang konvensional sehingga peran individu sangatlah penting dalam proses pembuatannya , pembuatan tahu yang berlangsung di sebuah rungan yang berukuran 10 M x 7 M dan di dalamnya terdapat 3 pekerja dengan pembagian tugas masing-masing⁶⁵

Pimpinan perusahaan juga menambahkan tentang operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan Bungatan,Situbondo

Selain proses produksi operasional produksi industri tahu diantaranya lain juga teknologi industri terdapat satu mesin penggiling dan jumlah mesin gilingnya hanya satu-satunya yang menentukan proses produksi selain itu juga terdapat bak di gunakan.dan satu buah ketel uap yang digunakan dalam proses produksi teknologi yang di gunakan masi sangat sederhana tidak seperti zaman sekarng ini⁶⁶

Selain itu peneliti juga menggali data dari bapak ishak selaku karyawan bagian produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,Bungatan Situbondo

Ada beberpa yang terpenting dalam operasional produksi di antaranya adalah sumber daya manusia (tenaga kerja) hal yang terpenting dalam perusahaan karena Sdm yang membuat berjalan perusahaan.industri tahu ini terdapat 3 karyawan yang berperan dalam proses produksi industri tahu yang mempunyai tugas masing-masing,karena industri tahu ini tidak begituh membutuhkan tenaga kerja yang banyak, karena sekalah produksinya kecil⁶⁷

⁶⁵ Bapak sariwan wawancara, Situbondo 5 januari 2018

⁶⁶ Bapak sariwan wawancara,Situbondo 5 januari 2018

⁶⁷ Bapak ishak wawancara,Situbondo 5 januari 2018

Hasil wawancara tersebut di kuatkan hasil peniti dan observasi penelitian di lapangan dan telah terbukti operasional produksi industri tahu yang terjadi pada hari-hari teretentu jadi beberapa peneliti memperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi di industri tahu di desa Mlandingan wetan kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo berikut ini adalah operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan , Kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo

- a. Proses produksi, proses produksi industri tahu masi sangat sederhana, masi menggunakan proses konvesional, peran individu di industri tahu sangat penting dalam proses produksi
- b. Teknologi industri, teknologi yang di gunakan dalam di industri tahu ini sangat sederhana 1 mesin penggeling kedelai dan peralatan yang lain yaitu 1 buah ketel uap dll, yang masi di bilang sangat sederhana
- c. Sumber daya mananusia (tenaga kerja terdapat beberapa tenaga kerja yang berada di industri tahu ini 3 karyawan yang mengoperasionalkan proses produksi tahu dan memiliki tugas masing-masing

2. Strategi Operasional Produksi Industri Tahu Di Desa Mlandingan Wetan,Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo

Strategi yang merupakan visi umum yag menyatukan organisasi ataupun perusahaan yang menyediakan persedian ataupun konstensi pembuatan keputusan yang dalam dan akan menjaga perusahaan agar

bergerak dengan tujuan yang lebih baik dan akan berkembang lebih baik setiap organisasi ataupun perusahaan memiliki strategi operasional produksi industri tergantung yang dialami setiap perusahaan dan bagaimana strategi operasional produksi suatu perusahaan. perencanaan yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal yang mencakup perencanaan dan pengawasan produksi pengawasan persediaan bahan-bahan baku, pengawasan produksi pengawasan mutu (kualitas pemeliharaan perbaikan kinerja dll)

Pada industri tahu ini di desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo memiliki cara (strategi-strategi) yang ditetapkan dalam strategi operasional produksi. Berikut petikan peneliti dengan Bapak Ishak selaku karyawan bagian produksi terkait strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan Bungatan Situbondo

Perusahaan industri tahu ini menggunakan strategi operasional produksi sangat sederhana di antaranya adalah pemilihan bahan-bahan baku (kedelai) pemilihan bahan baku sangatlah penting dalam proses produksi, karena menentukan kualitas hasil produksi, dengan bahan-bahan yang bagus akan memberikan kualitas yang bagus begitulah pula sebaliknya, karena itu adalah yang menentukan kualitas hasil produksi, tak heran jika industri tahu ini menggunakan kedelai impor, industri tidak menggunakan kedelai lokal karena kualitas kurang baik⁶⁸

Selain itu juga pimpinan menambahkan tentang strategi operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo sebagai berikut

⁶⁸ Bapak Ishak Situbondo 6 Januari 2018

Proses pembuatan tahu dengan tenaga kerja yang berpengalaman (professional). Dalam proses pembuatan menggunakan Sdm yang professional karena dengan tenaga kerja yang professional akan lebih bagus hasilnya. Walaupun bahan-bahan baku yang digunakan kualitas bagus namun tidak menggunakan tenaga kerja yang profesional maka hasilnya kurang baik dan tidak memuaskan konsumen karena hal yang terpenting adalah dalam proses pembuatan tahu terutama dalam pemasakan santan kedelai dan pencampuran asam cuka hingga menjadi gumpalan harus menggunakan tenaga kerja professional⁶⁹

Peneliti juga menambahkan wawancara dengan bapak mahfud selaku karyawan bagian produksi mengenai strategi operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Pada perusahaan industri tahu ini menggunakan strategi yaitu dengan dengan beberapa strategi operasional produksi pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi perusahaan industri tahu ini guna untuk meningkatkan kemajuan perusahaan salah satu yang digunakan adalah pemberian kompensasi agar tenaga kerja memiliki semangat dalam bekerja dan juga pemberian THR dll hal tersebut di lakukan guna untuk balas jasa terhadap perusahaan memelihara teknologi seperti menjaga alat-alat produksi dengan pengontrolan setiap waktu untuk menjaga alat alat produksi⁷⁰

Hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi penelitian di lapangan dan telah terbukti strategi operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo .cara tersebut yang di lakukan dalam strategi operasional produksi industri tahu, jadi dari peneliti yang di peroleh melalui wawancara, observasi dokumentasi bahwsanya startegi operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan,Bungatan, Situbondo sebagai berikut

⁶⁹ Bapak sariwan, Situbondo 6 januari 2018

⁷⁰ Wawancara bapak mahfud Situbondo 6 januari 2018

- a. Pemilihan bahan-bahan baku, pemilihan bahan-bahan baku dilakukan oleh perusahaan industri tahu ini. Dengan memilih bahan-bahan baku (kedelai) pemilihan bahan-bahan baku bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimal. Dan memberikan kualitas hasil yang baik.
- b. Proses pembuatan tahu, proses pembuatan tahu menggunakan tenaga kerja yang professional, guna untuk memberikan hasil yang baik dan memberikan kualitas yang maksimal
- c. Pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi pemeliharaan tenaga kerja meliputi pensejahteraan karyawan seperti pemberian tunjangan hari raya ,pemberian banus kerja. Yang bertujuan memberikan semangat kerja,pemeliharaan teknologi meliputi pengontrolan peralatan yang di lakukan setiap dua bulan sekali yang bertujuan untuk menjaga menjaga peralatan dan akan tetap terjaga kualitasnya

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Operasional Produksi Industri Tahu Di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo

Setiap perusahaan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam laju perkembangan perusahaan ,karena itu adalah bagian dari permasalahan perusahaan, keberhasilan merupakan cita-cita setiap manusia, manusia adalaah orang yang terlibat dalam usaha karena itu bergantung usaha manusianya. Fungsi perencanaan untuk

merumuskan tujuan akhir berencanaan yang baik adalah jelas dan ringkas dan tegas serta mempermudah untuk pelaksanaannya perencanaan perusahaan dalam kegiatan usaha. Beberapa faktor perusahaan dalam perkembangan perusahaan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan perusahaan

Pada industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di industri tahu Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dan berikut ini adalah Petikan wawancara faktor-faktor pendukung dan penghambat operasional produksi

Faktor-faktor pendukung dan dalam operasioanal produksi industri tahu adalah konsumen, modal, tenaga kerja (sdm) dalam perusahaan konsomen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap industri maju mundurnya perusahaan terdapat di konsumen karena jika tidak memiliki konsumen maka perusahaan tidak akan beroperasi begituh pulah sebaliknya jika memiliki banyak konsumen akan memberikan banyak keuntungan terhadap perusahaan ⁷¹

Berikut peneliti juga mendeskripsikan hasil wawancara dengan bagian produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo

Selain faktor konnsumen juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya adalah Modal faktor ini merupakan penunjang dalam keberhasilan usaha atau bisnis, Keuangan di gunakan sebagai proses operasional perusahaan. Baik biaya produksi membeli bahan-bahan baku faktor ini menjaga ke stabilan usaha dan demi kelangsungan hidup perusahaan dan serta perkembangan perusahaan untuk jangka panjang

⁷¹ Wawancara bapak mahfud, Situbondo 10 Januari 2018

dalam kemajuan perusahaan. Maka pentingnya modal dalam operasional perusahaan guna untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dalam waktu yang tak bisa ditentukan⁷²

Berikut ini juga bagian produksi menambahkan tentang faktor pendukung dan penghambat operasional produksi di Desa Mlandingan

Wetan, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo

Faktor pendukung dalam operasional produksi tahu ini adalah tenaga kerja (SDM) dalam proses operasional produksi sangat memerlukan tenaga kerja guna untuk mengoperasikan perusahaannya, dengan adanya tenaga kerja maka perusahaan akan berjalan sebagai mana mestinya dan juga sdm memberikan pengaruh terhadap perkembangan perusahaan dan juga dalam kemajuan perusahaan⁷³

Berikut ini peneliti juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat operasional produksi Industri Tahu di Desa Mlandingan

wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten situbondo

Ada beberapa faktor penghambat operasional produksi industri tahu diantaranya sulitnya bahan bahan baku (SDA) lemahnya ,terbatasnya bahan-bahan baku ketika musim hujan yang terjadi industri tahu ini sulitnya bahan-bahan dasar seperti kedelai yang sulit di dapat ini juga yang memberikan dampak yang kurang baik yaitu menghambat proses produksi ketika sulitnya bahan bahan baku⁷⁴

Dan bagian produksi juga menambahkan faktor tentang faktor penghambat operasional produksi, petikan wawancara sebagai berikut

Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi di industri tahu ini selain sulitnya bahan-bahan baku yaitu terdapat juga beberapa faktor penghambat diantaranya adalah kurnagnya tenaga kerja

⁷² Wawancara bapak ishak , Situbondo 15 januari 2018

⁷³ Wawancara bapak Mahfud Situbondo 16 Januari 2018

⁷⁴ Wawancara bapak ishak Situbondo 17 januari 2018

(SDM) . tenaga kerja yang berperan penting dalam dalam memajukan perkembangan industri, kurangnya tenaga kerja memberikan efek yang kurang baik terhadap perusahaan. Seperti industri tahu ini memiliki kekurangan tenaga kerja yang professional yang memberikan dampak terhadap kwalitas produk yang di hasilkan⁷⁵

Peneliti juga menambahkan hasil wawancara dengan bagian produksi tentang penghambat produksi industri tahu di desa Mlandingan wetan,Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

Faktor penghambat operasional produksi industri tahu diantaranya adalah kurang bahan bakar ketika Musim Hujan, industri ini masi menggunakan proses pembakaran dengan kayu bakar, dan ketika musim hujan dapat menghambat dalam proses produksi karena bahan bakar yang basa, dan nmengkabitkan kurangnya produktivitas produksi⁷⁶

Hasil wawancara tersebut di kuatkan dengan hasil Observasi, dukumentasi, penelitian di lapangan dan telah terbukti faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo. Dari data-data peneliti memperoleh tentang faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

Faktor pendukung dan penghambat Operasional produksi Industri Tahu di Desa Mlandingan Wetan,Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo sebagai berikut ini

- a. Konsumen, maju mundurnya perusahaan terletak di konsumen yang menandakan perusahaan tersebut berkembang dengan baik yaitu dengan banyaknya konsumen. Maka dari itu kepuasan

⁷⁵ Wawancara bapak ishak, Situbondo 17 januari 2018

⁷⁶ Wawancara bapak ishak . Situbondo 17 januari 2018

konsumen adalah hal yang terpenting agar konsumen tetap bertahan menjadi pelanggan setia

- b. Modal merupakan penunjang keberhasilan dalam usaha atau bisnis keuangan yang di gunakan dalam proses Operasional Produksi pembelian Bahan-bahan Baku
- c. Tenaga kerja (SDM) perlunya tenaga kerja dalam proses Operasi perusahaan dan juga menentukan perkembangan perusahaan dan kemajuaan perusahaan dalam jangka panjang
- d. Sulitnya bahan-bahan baku (kedelai). Sulitnya bahan bahan Baku kedelai yang memiliki kualitas yang baik dan juga mejadi permasalahan di perusahaan ini
- e. Sulitnya bahan-bahan bakar ketika musim hujan karena bahan bakar yang di gunakan adalah bahan bakar kayu yang sulit di cari karena musim hujan yang berdampak pada operasional produksi mengalami penurunan produksinya

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan peneliti lakukan berikut akan di bahas kaitan kaitan dengan teori yang di yang di paparkan para toko dan temuan peneliti di lapangan

1. Operasional Produksi Industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

Operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Bungatan Situbondo terdapat tiga macam di antaranya adalah proses

produksi, teknologi industri, tenaga kerja. Beberapa operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Bungatan, Situbondo sangatlah sederhana dalam proses produksi industri tahu ini masi menggunakan proses konvensional.maka dari itu peran inividu tenaga kerja sangatlah penting dalam operasional produksi. Proses produksinya yang sangatlah sederhana namun hasilnya tak kalah dengan teknologi modern seperti sekarang.

Teknologi industri teknologi industri perusahaan tahu ini masi menggunakan teknologi yang apa adanya, bias di bilang teknologinya sangat sederhana ada beberapa peralatan yang digunakan dalam industri tahu ini di antaranya adalah 1 peralatan mesin penggiling kedelai yang membantu dalam proses penggilingannya dan juga beberapa cetakan tahu yang terbuat dari kayu dan proses pemasakannya menggunakan ketel uap, yang membantu dalam proses pembuatan tahu dan sistem pembakarannya ketelnya masi menggunakan kayu dalam proses pembakarannya.

Tenaga kerja , di industri tahu ini mempunyai beberapa tenaga kerja yang sudah meliki tanggung jawab masing-masing terhadap pekerjaannya terdapat tiga karyawan di industri tahu ini, dan 2 karyawan yang bertugas sebagai bagian produksi. Bagian produksi yang bertanggung jawab di bagian proses pembuatan tahu mulai dari awal hingga-terakhir. Dan satu karyawan yang bertugas sebagai pemotongan

tahu yang sudah jadi dan mengemasnya lalu konsumen siap untuk menerimanya.

Dalam setiap perusahaan besar maupun kecil UMKM (usaha mikro kecil menengah mempunyai operasional produksi sendiri, semakin besar perusahaan akan semakin baik pula operasional produksinya. Setelah proses produksinya. Menurut Masyuri Mahfud proses produksi adalah hasil kegiatan produksinya hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) inputnya adalah output atau produk⁷⁷

Produktivitas produksi dan tenaga kerja dapat di tingkatkan melalui teknologi yang lebih maju. Tenaga kerja dan teknologi tidak dapat di pisahkan (embodiend) dengan perkembangan teknologi setiap pekerjaan akan berjalan secara cepat. Ada dua definisi umum teknologi pertama adalah teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode prosedur dan perkakas yang di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi terutama dalam desain operasi, pemilihan teknologi dan desain pekerjaan di padukan dalam suatu sosioteknikal secara optimum. Seorang pemimpin tidak akan memilih tidak akan memilih teknologi tanpa suatu pemahaman berbagai teknologi yang tersedia. Teknologi dapat di

⁷⁷ Masyuri mahfud, Dasar-Dasar Ekonomi Mikro (Malang prentasi pustaka Publisher 2007)101

kelompokkan menjadi tiga macam yaitu teknologi pabrik teknologi, perkantoran, teknologi industri jasa. Ada beberapa teknologi pabrik, bila diidentifikasi atas dasar apakah manusia atau mesin yang menyediakan tenaga kerja dan yang mengendalikan. Tingkat awal adalah pekerjaan tangan (*hand made*) yang mana merupakan sumber tenaga yang mengendalikan alat-alat yang di gunakan. Teknologi yang di tandai dengan karyawan yang bekerja secara manual, kerja otot dan mungkin dampak lingkungan minimal (*machine made*) yang mana mesin yang menyediakan tenaga kerja tetapi peran manusia yang di gunakan dalam mengendalikan alat-alat tersebut tenaga kerja (SDM) dan teknologi yang berperan penting dalam dalam proses produksi karena kedua saling memberikan kontribusi yang sama

Dari beberapa pemaparan di atas teori tentang operasional produksi telah sesuai dengan yang di lapangan antara sumber daya manusia (tenaga kerja) dan teknologi sangat berperan penting dalam operasional produksi. antara satu sama lainnya memberikan kontribusi dalam proses operasional produksi.

2. Strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penelitian di lapangan terdapat beberapa cara (strategi) yang di lakukan ole industri tahu di Desa Mlandingan Wetan. Kecamatan Bugatan, Kabupaten Situbondo diantaranya yaitu pertama pemilihan baha-bahan baku, pemilihan

bahan baku di lakukan yang bertujuan untuk memberikan kualitas hasil produksi agar konsumen puas kan produk yang kita hasilkan. Pemilihan bahan baku yaitu dengan memilih bahan-bahan baku yang berkualitas baik agar hasil produksinya maksimal, dengan menggunakan kualitas bahan-bahan baku, terutama bahan baku utama yaitu kedelai, kedelai harus menggunakan kedelai yang berkualitas bagus dan industry tahu ini menggunakan kedelai impor, karena kedelai impor kualitasnya lebih baik, kedelai yang digunakan adalah kedelai Amerika. Kedelai yang digunakan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas tahunya. Jika kedelai yang digunakan kurang baik akan berdampak terhadap kualitas tahu seperti mudah basi, berdampak kepada warna tahunya.

Strategi operasional produksi yang kedua adalah pembuatan tahu dengan menggunakan tenaga kerja yang professional agar bias mendapatkan hasil yang maksimmal dan kualitas tahunya tetap terjaga, karena dalam proses pembuatan adalah hal yang menentukan bagus tidaknya hasil produksi, maka dengan demikian tenaga kerja yang sudah menguasai tentang tata cara pengolahan tahu dan memiliki pengalaman dalam proses pembuatan tahu. Setiap tenaga kerja satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang tak sama dan juga memiliki hasil kualitas hasil produksi yang berbeda.

Strategi operasional produksi yang ketiga adalah pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi, pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi

meliputi pemberian kompensasi, bonus lebur, jaminan kesehatan (non BPJS) dan tunjangan hari raya (THR). Yang dilakukan tersebut oleh perusahaan yang bertujuan sebagai balas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Dan bertujuan agar karyawan tersebut memiliki semangat kerja yang dapat memberikan kemajuan yang baik dalam jangka panjang. Pemeliharaan teknologi yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pengontrolan 2 bulan sekali terhadap peralatan dan *service* rutin terhadap 1 mesin penggiling kedelai yang ritun dilakukan setiap 2 bulan sekali, terutama pengontrolan di ketel uap. Pengontrolan 2 bulan sekali dilakukan untuk pengecekan kerusakan seperti kebocoran agar tidak terjadi kesalahan yang fatal untuk menjaga keamanan mesin tersebut, karena jika mengalami kerusakan akan menyebabkan ledakan yang membahayakan bagi para pekerja.

Bahan-bahan baku atau bahan-bahan dasar adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk jadinya, merupakan bagian terbesar dari bentuk barang dan bias berasal dari tempat. Bahan bau atau dasar merupakan salah satu faktor produksi yang penting kekurangan bahan-bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya produksi karena kehabisan bahan baku⁷⁸

Sumber organisasi yang di bentuk untuk mencapai tujua tertentu tujuannya adalah suatu organsisasi untuk di capai salah satunyaadalah

⁷⁸ Sofyan Assauri. Menejemen produksi dan Operasi (Jakarta: lembaga penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1999) 159

memperbaiki atau meningkatkan kerja dalam organisasi tersebut. Perlunya perencanaan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar terciptanya jumlah pegawai penempatan yang tepat dan bermanfaat secara ekonomi. Manajemen sumber daya Manusia merupakan bagian dari yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi manajemen sumber daya (*human resources management*)⁷⁹

Pemeliharaan tenaga kerja ada pelaksanaan dan aspek ekonomis dan non ekonomis yang diharapkan memberikan ketenangan kerja dan konsentrasi penuh bagi pekerja guna menghasilkan prestasi kerja yang diharapkan. organisasi aspek ekonomis berhubungan dengan pemberian kompensasi berupa gaji dan bonus yang sebanding dengan hasil kerjanya aspek ekonomis berupa adanya jaminan kesehatan dan kesejahteraan pekerja dan nyaman dalam pekerja. Adanya kegiatan pemeliharaan tenaga yang memadai akan memperkecil adanya konflik antara tenaga kerja dan pemberi kerja.

Dari beberapa tentang temuan dan teori di atas maka dapat dinyatakan antara temuan dan teori memiliki kecocokan di antaranya pemilihan bahan-bahan baku dasar pembuatan tahu dengan tenaga kerja profesional dan pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi sesuai

⁷⁹ Anwar pparbu Mangkuma Negara. Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Day Manusia(Jakarta pramedia grup)23

dengan industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan Situbondo.

3. Faktor pendukung dan penghambat operasional produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo diantaranya sulitnya baha-bahan baku dasar (SDA) ,sumber daya manusia (SDM), Konsumen,modal, sulinya bahan-bahan bakar ketika musim hujan. Konsumen yang memilih pngaaruh terhadap perusahaan. Laju mundurnya perusahaan bisa dilihat dari segi banyak konsumen. Dengan adanya konsumen perusahaan akan terus berjalan, kepuasan konsumen yang merupakan hal terpenting, karena konsumen yang memberikan penilaian terhadap kualitas yang dihasilkan

Modal merupakan penunjang dalam segi kebutuhan finansial dan kebutuhan kepada penunjang bahan-bahan baku. Modal yang menunjang semua kebutuhan industri ini. Modal yang digunakan oleh modal sendiiri (individu) namun beberapa seperti pembelian bahan-bahan baku dengan sistem pembayaran di akhir , industri tahu ini mempunyai langganan tetap yang bisa melakukan pembayaran di akhir, (hutang) modal yang digunakan sangat minim dan dapat menghambat dalam proses produksi.

Sumber daya manusia (SDM) tenaga kerja yang merupakan faktor pendukung dalam proses operasional produksi, karena tenaga kerja adalah yang mengoperasikan peralatan yang ada. Minimnya tenaga kerja yang terdapat di industri tahu juga dapat menghambat proses operasional produksi dan minimnya SDM yang profesional yang menghambat dalam proses operasional produksi, jika penempatan yang tidak tepat, dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan, karena tidak tepat dalam memilih karyawan yang profesional dan dalam skill dan kemampuan.

Bahan-bahan baku, bahan-bahan baku yang merupakan bahan dasar yang di butuhkan dalam proses pembuatan dalam proses produksi dalam pembuatan produk dengan demikian bahan-bahan baku merupakan faktor pendukung dalam pembuatan tahu. Untuk melangsungkan proses pembuatan, maka di butuhkan suatu bahan-bahan dasar, oleh karena jika mengalami kendala terhadap bahan-bahan baku dasar maka dapat menghambat proses operasional produksi tersebut, karena bahan-bahan baku dasar untuk pembuatan produk tersebut tidak tersedia, atau ketika mengalami kelangkaan terhadap bahan-bahan baku dasar yang di butuhkan

Sulitnya bahan-bahan bakar ketika musim hujan, bahan bakar merupakan sesuatu yang di gunakan dalam proses operasional produksi terutama proses pembakaran, di industri tahu ini yang masih menggunakan proses pembakaran yang tradisional yaitu dengan

menggunakan bahan bakar kayu, ketika musim hujan bahan bakar yang sulit di dapat dapat menghambat dalam proses produksinya, dan juga mempengaruhi dalam proses produktivitas yang berkurang

Perilaku konsumen yang di tunjukkan dalam mencari atau menukar menggunakan, menilai atau mengatur barang atau jasa yang di anggap mampu memenuhi kebutuhan mereka. Kelompok ini mempengaruhi perilaku seorang dalam pembelian dan sering di jadikan pedoman oleh konsumen dalam bertingkah laku⁸⁰ modal yang merupakan barang atau jasa hasil produksi yang di gunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut missal membuat jalah untuk mencari ikan. Dalam hal ini jalah yang merupakan barang Modal. Karena jala merupakan modal untuk menangkap ikan. Barang-barang yang di hasilkan untuk dipergunakan untuk selanjutnya Dalam proses produksi. Barang modal terdiri dari peralatan yang sangat berguna dalam proses produksi peralatan modal tersebut meliputi mesin alat besar yang lainnya dan gedung dan lain sebagainya⁸¹

Sumber organisasi di bentuk yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja tenaga kerja (Sumber daya Manusia)dalam organisasi tersebut pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut berintegrasi dengan perencanaan integrasi dengan perencanaan orgnanisasi agar terciptah jumlah pegawai penempatan wartawan yang tepat dan

⁸⁰ Sukarno wibowo dan dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam

⁸¹ Eko Supriyanto, EKonomi Mikro Perpektif Islam

bermanfaat secara ekonomi”tenaga kerja dan teknologi tidak dapat dipisahkan (*imbodiend*).

Bahan-bahan baku atau bahan dasar adalah bahan yang di gunakan dalam membuat produk dimana bahan baku tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang) dan bisa berasal dari berbagai tempat ⁸²

Dari beberapa pemaparan tersebut tentang temuan dan teori di atas maka dapat di nyatakan antara toeri dan temuan terdapat kecocokan, karena faktor pendukung dan penghambat adalah konsumen,modal, Tenaga kerja (SDM), sulitnya bahan bakar ketika Musim Hujan. Dan sesuai dengan yang di rencanakan oleh Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo

Tabel 1.3 Hasil temuan

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan wetan,Kecamatan BUngatan, Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi, operasional produksi industri tahu masi di bilang sangat sederhana. Masi menggunakan proses konvensional. Peran individu sangatlah penting dalam operasional produksi dan juga dalam proses pemasakan santan kedelai yang menggunakan uap dari uap ketel. 2. Teknologi industri, teknologi yang di gunakan dalam proses sangatlah sederhana satu buah mesin penggiling

⁸² Softyan Assauri , Menejemen Produksi Dan Operasi

		<p>kedelai, dan satu buah ketel uap, yang di gunakan dalam proses pemasakan santan kedelai.</p> <p>3. Tenaga kerja. Terdapat tiga karyawan (tenaga kerja) dalam operasional produksi di antara ada 2 karyawan bagian produksi yang berperan dalam proses pembuatan tahu dari proses awal hingga akhir dan satu karyawan bagian pemotongan dan pengemasan yang bertugas memotong tahu yang sudah jadih dan mengemaskan ke dalam bak.tenaga di di industri tahu sangatlah minim karena industri tahu tidak memproduksi sekalah banyak</p>
2	Strategi operasional produksi industri tahu di desa Mlandinganwetan, kecamatan Bungatan, kabupaten situbondo	<p>1. Pemilihan bahan-bahan baku, pemilihan bahan-bahan baku, yang bertujuan untuk mendapatkan kualitas produk yang baik. Pemilihan bahan-bahan baku harus benar teliti dalam memilih bahan baku dan bahan-bahan baku kedelai yang di gunakan adalah bahan kedelai expor. Karena kualitasnya yang bagus ketimbang kualitas lokal</p> <p>2. Proses pembuatan tahu yang menggunakan tenaga kerja yang benar-benar professional,</p> <p>3. Pemiliharaan tenaga kerja dan teknologi meliputi pengontrolan mesin penggilin kedelai selama 2 bulan sekali dan pengontorolan ketel uap di setiap 1 bulan sekali. untuk mengindari terjadinya kebocoran pada ketel uap</p>

		agar
3	Faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumen, konsumen merupakan faktor pendukung dalam perkembangan perusahaan karena perusahaan maju dapat dilihat dari konsumennya karena maju mundurnya perusahaan berada di konsumen 2. Modal, modal merupakan faktor pendukung dalam proses operasional produksi modal berperan dalam menenuhi kebutuhan finansial perusahaan dan pembelian peralatan dan bahan-bahan baku.. 3. Tenaga kerja, tenaga kerja merupakan hal yang terpenting dalam operasional produksi, 4. Sulitnya bahan-bahan baku 5. Sulitnya bahan-bahan bakar ketika musim hujan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Operasional Produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo
 - a. Proses produksi, proses produksi industri tahu masi sangat sederhana, masi menggunakan proses konvesional, peran individu di industri tahu sangat penting dalam proses produksi, proses pembuatan yang sangat tradisional yang bertempat di komplek masyarakat yang tampatnya berukuran 10 M x 7 M
 - b. Teknologi industri, teknologi yang di gunakan dalam di industri tahu ini sangat sederhana 1 mesin penggeling kedelai dan peralatan yang lain yaitu 1 buah ketel uap dll, yang masi di bilang sangat sederhana. Yang membantuh dalam proses operasional produksi
 - c. Sumber daya mananusia (tenaga kerja terdapat beberapa tenaga kerja yang berada di industri tahu ini 3 karyawan yang mengoperasionalkan proses produksi tahu dan memiliki tugas masing-masing
2. Strategi Operasional Produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

- a. Pemilihan bahan-bahan baku, pemilihan bahan-bahan baku dilakukan oleh perusahaan industri tahu ini. Dengan memilih bahan-bahan baku (kedelai) pemilihan bahan-bahan baku bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimal. Dan memberikan kualitas hasil yang baik.
 - b. Proses pembuatan tahu, proses pembuatan tahu menggunakan tenaga kerja yang professional, guna untuk memberikan hasil yang baik dan memberikan kualitas yang maksimal
 - c. Pemeliharaan tenaga kerja dan teknologi pemeliharaan tenaga kerja meliputi pensejahteraan karyawan seperti pemberian tunjangan hari raya ,pemberian banus kerja. Yang bertujuan memberikan semangat kerja,pemeliharaan teknologi meliputi pengontrolan peralatan yang dilakukan setiap dua bulan sekali yang bertujuan untuk menjaga menjaga peralatan dan akan tetap terjaga kualitasnya
3. Faktor pendukung dan penghambat Operasional PrOduksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,Kecamatan Bungatan,Kabupaten Situbondo
- Faktor pendukung operasional produksi industri tahu
- a. Konsumen, maju mundurnya perusahaan terletak di konsumen yang menandakan perusahaan tersebut berkembang dengan baik yaitu dengan banyaknya konsumen. Maka dari itu kepuasan konsumen adalah hal yang terpenting agar konsumen tetep bertahan menjadi pelanggan setia

- b. Modal merupakan penunjang keberhasilan dalam usaha atau bisnis keuangan yang di gunakan dalam proses Operasional Produksi pembelian Bahan-bahan Baku
- c. Tenaga kerja (SDM) perlunya tenaga kerja dalam proses Operasi perusahaan dan juga menentukan perkembangan perusahaan dan kemajuaan perusahaan dalam jangka panjang

Faktor penghambat operasional produksi industri tahu

- a. Sulitnya bahan-bahan baku (kedelai). Sulitnya bahan bahan Baku kedelai yang memiliki kualitas yang baik dan juga mejadi permasalahan di perusahaan ini
- b. Sulitnya bahan-bahan bakar ketika musim hujan karena bahan bakar yang di gunakan adalah bahan bakar kayu yang sulit di cari karena musim hujan yang berdampak pada operasional produksi mengalami penurunan produksinya

B. Saran- saran

1. Bagi perusahaan

Untuk berdasarkan kesimpulan dan temuan peneliti yang berhasil di tarik oleh penyusun, maka dapat penyusunan kemukakan saran yang mungkin dapat di gunakan oleh industri tahu di Desa Mlandingan wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Stregi operasional produksi Industri tahu sudah cukup baik. Namun perlu di tingkatkan dari segi sumer daya manusia (tenaga kerja) agar dapat meningkatkan perkembangan perusahaan lebih baik. Dan

dapat bersaing dengan perusahaan Industri yang modern. Dan Juga dapat operasional produksi lebih baik lagi agar dapat meningkatkan produktivitas.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Penyusun mengetahui bahwa penelitian ini masi jauh dari kata sempurna. Penyusun berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazaman keilmuan maupun menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

Kelemahan dari industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo adalah Sumber daya Manusia (tenaga Kerja). Sebaiknya peneliti selenjutnya meneliti tentang sumber daya manusia (tenaga kerja) di industri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu mangkuma negara.2003 *perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*.bandung .pt refika aditama
- Assauri Sofjan. 1999. *menejemen produksi dan operasi* (jakarta lembaga penerbit fakultas ekonomi –universitas indonesia
- Buffa Elwood s.1994. *manajemen produksi operasi* (jakarta erlangga.
- Bungin Burhan,2007 *Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Prenada Media Group. Bodan Robert.1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 80.
- Damairy.1992 *Perekonomian Indonesia* (Jakarta,Erlangga,1996
- Damsar Dan Indriyana,*Pengantar Sosiologi Ekonomi*
- Djama'an Satori dan Aan Komariah.2013*Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta, 2013..
- Edilius .1992*pengantar Ekonomi perusahaan*Jakarta,PT renika cipta
- Gusti Ngurah Agung.2008 *Teori Ekonomi MIKro* Jakarta;PT Raja grafindah persada
- Handoko Hani.2011. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operas*.Yogyakarta: BPFE
- Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 138
- Haning murdifin ,nurmahjudid mahfud .2007*menejemen produksi modern* jakarta ,PT bumi angkasa
- Hendro.2007 *dasar dasar Kewirausahaan* .Jakarta;Erlangga
- Indriyono Gitosudarmo dan Basri.1999 *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: BPFE
- karim Adiwarmarman.2007 *Ekonomi Mikro Islam* .Jakarta .Raja garafindah persada
- Lock, *Manajemen Umum*, 475.
- Lock, *Manajemen Umum*, 478.
- Mahfudz Masyuri.2007.*Dasar Dasar Ekonomi Mikro*.Malang presentasi pustaka publisher

- Moleong Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Perpustakaan nasional, *undang undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian*
- Putra Nusa.2012 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- rosyidisuherman 2007 *pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro&makro* Surabaya rajawali press
- Rustam Efendi.2003 *produksi dalam islam* Yogyakarta, magistra Studi islam Universitas Islam Indonesia 20 03)11-12
- Saifullah Kurniawan Sule Tisnawati Erni. *Pengantar Menejemen*.Jakarta: Pranamedia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 94.
- Sujarweni V. Wiratna.2015 *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* Yogyakarta.PT. Pustaka Baru.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi.2013 *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sukarno wibowo dan dedi supriadi.2013 *ekonomi mikro islam*.Bandung,CV Pustaka Setia,
- Sumarsono Sony. 2003 *Ekonomi Menejemen Sumber Daya Manusia & Tenaga kerja*.Yogyakarta.graha ilmu
- suprayitno Eko.2008.*Ekonomi Mikro Perpektif Islam*. Malang.UIN MALANG PRESS
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*
- Tjujhu yuniarsih sumatno. 2008*menejemen Sumber Daya Manusia* (Bandung ALFABATA
- tjutju yuniaarsih sumatno.2011 *Menejemen Sumber Daya Manusia* Bandung.Alfabeta wawancara, Bapak sariwan Situbondo 5 januari 2018

SKRIPSI

Silvania 2015 a Analisi Harga Pokok Produksi tahu dengan metode *full casting* pada industri kecil (Studi Kasus Cv Laksana Mandiri UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Julia kartika 2013 Analisis Produksi Tahu Pada Kawasan Sentra Industri Tahu Cibuntung Bandung,(Studi Kasus Sentra Industri Cibuntung Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay UNIVERSITAS PASUNDAN

Gizka riski aulia 2015 Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu Di Kota Medan UNIVERSITAS SUMATRA UTARA

Halimatul Hidayah 2016 Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Tahu Dalam Perpesktif Ekonomi Islma (Studi Kasus Perusahaan Tahu Di Desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso IAIN JEMBER



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZAINULLAH**
NIM : 083 134 137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Februari 2018

Saya yang Menyatakan



Zainullah
NIM. 083 134 076

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METEDELOGI PENELITIAN	FAKUS MASALAH
Strategi operasional produksi industri tahu di Mlandingan Wetan,bungatan, situbondo	1. Strategi operasional produksi	a. Operasional produksi b. Faktor-faktor produksi dan kendalah produksi	1. Pengerrian produksi 2. Tujuan produksi 3. Menejemen produksi 1. SDA 2. Modal 3. Sumber daya manusia SDM (tenaga kerja 4. Material (bahan-bahan baku) 5. Perilaku konsume n 6. Teknolog i /mesin	1 Informen a) pemilik usaha b)karyawan 2 Dokumentasi a)foto b) wawancara 3 Kepustakaan a)Buku b)Jurnal c)Artikel d)internet	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Subyek Penelitian/ Informan: <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode/ teknik Pengumpulan Data: a. Observasi terus terang atau samar b. Interview wawancara tak terstruktural c. Dukementer 4. Tehnik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 5. Validitas Data: Triangulasi Sumber data	Fokus masalah 1. Bagaimana operasional produksi industri tahu di Mlandingan wetan bungatan situbondo ? 2. Bagaimana bagaimana proses produksi tahu di Mlandingan wetan Bungatan situbondo ? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Operasional produksi,industri tahu.di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo?

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Secara umum, data yang di peroleh dari metode wawancara ini adalah

1. Operasional pproduksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan Bungatan, Situbondo
2. Strategi operasional produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
3. Faktor pendukung dan penghambat operasional produksi di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

Observasi

Data yang Ingin di peroleh dari metode ini adalah

1. Kegiatan produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
2. Mengetahui operasional produksi yang terjadi Pada Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan., Bungatan, Situbondo
3. Mengetahui strategi operasional produksi industri tahu di desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

Dokumentasi

1. Struktur organisasi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
2. Visi Misi industri tahu di desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
3. Sejarah singkat industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

INSTRUMEN PERTANYAAN DALAM PENELITIAN

Wawancara

Data yang di peroleh dari metode wawancara ini adalah

1. Operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
2. Strategi operasional produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, bungatan, Situbondo
3. Faktor pendukung dan penghambat operasional produksi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, bungatan, Situbond

Lebih jelasnya peneliti yang ingin memperoleh data sebagai berikut :

- a. Pimpinan industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
 1. Sejak tahun berapa berdirinya usaha Industri Tahu
 2. Bagaimana sejarah berdirinya usaha industri tahu
 3. Baigamana proses produksi industri tahu
 4. Bagaiman sistem upa kerja
 5. Bagaimana operasional produksi industri tahu
 6. Bagaimana strategi operasional produksi industri tahu
 7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu
- b. Karyawan produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo
 1. Bagaimana proses produksi tahu
 2. Bagaimana operasional produksi industri tahu
 3. Bagaimana strategi operasional produksi industri tahu

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu
5. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala produksi tahu
6. Apa saja permasalahan dalam proses produksi tahu
7. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam produksi industri tahu

Observasi

Data yang ingin di peroleh oleh peneliti

1. Proses produksi industri tahu di Desa Mlandingan wetan Bungatan situbondo
2. Mengetahui operasional produksi industri tahu yang terjadi pada industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo
3. Mengetahui cara strategi operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan.Situbondo
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat operasional produksi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan.Situbondo

Dokumentasi

Data yang di peroleh dalam metode

1. Struktur organisasi industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,Bungatan Situbondo
2. Visi Misi Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan,Bungatan situbondo
3. Sejarah Industri tahu di Desa Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

DOKUMENTASI FOTO

Peralatan produksi dan kegiatan produksi serta pembuatannya



Industri tahu Mlandingan Wetan



Proses pemasakan sari kedelai



Ketel uap dengan sistem pembakaran menggunakan kayu



Mesin penggiling kedelai

IAIN JEMBER



Bersama pimpinan industri



Alat cetak tahu





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B.111./In.20/7.a/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Yth : Pimpinan industri tahu Mlandingan Wetan

Di

SITUBONDO

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : ZAINULLAH
NIM : 083 134 076
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun La'angan, Mlandingan Wetan, Bungatan Situbondo
No TLP : 082232164609
Judul Skripsi : STRATEGI OPERASIOANAL PRODUKSI
INDUNDUSTRI TAHU DI DESA MLANDINGAN
WETAN, BUNGATAN, SITUBONDO

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Jember, 29 Desember, 2017.
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sariwan
Jabatan : Pimpinan industri tahu
Alamat : Dusun Palongan Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zainullah
NIM : 083134076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



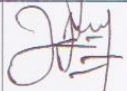

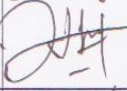
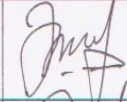
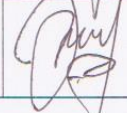
Telah selesai melakukan penelitian di industri tahu Mlandingan Wetan, Bungatan, Situbondo 2 (dua) minggu, terhitung mulai 29 desember 2017 sampai dengan 17 januari 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **STRATEGI OPERASIONAL PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI DESA MLANDINGAN WETAN KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

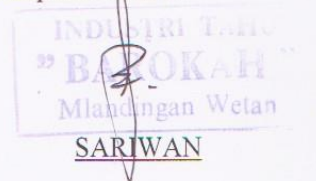
Situbondo 20 Januari 2018
Pimpinan industri Tahu
Mlandingan wetan



Jurnal Kegiatan Penelitian industri tahu Mlandingan Wetan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Jumat /29 Desember 2017	Mengantar surat penelitian	Bapak sariwan	Pimpinan Perusahaan	
2	Jumat / 5 januari 2018	Wawancara	Bapak sariwan	Pimpinan Perusahaan	
3	Sabtu / 6 janari 2018	Wawancara	Bapak ishak	Karyawan bagian produksi	
4	Rabu/ 10 September 2017	Wawancara	Bapak mahfud	Karyawan bagian produksi	
5	/15januari 2018	Wawancara	Bapak ishak	Karyawan Bagian produksi	
6	/ 16 Januari 2018	Wawancara	Bapak mahfud	Karyawan Bagian produksi	
7	/ 17januari 2018	Wawancara	Bapak mahfud	Karyawan bagian produksi	

Situbondo 18 Januari 2018
Pimpinan Industri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Zainullah
Tempat & Tgl. Lahir : Situbondo, 25 April 1994
NIM : 083134076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

SD Negeri 2 Tribungan, Mlandingan, Situbondo : 2001-2007
MTS Islamiyah-Nuriyah, Mlandingan Wetan, Bunagatan, Situbondo : 2007-2010
SMA NURUL JADID, Paiton, Probolinggo : 2010-2013
IAIN Jember, Mangli-Kaliwatwes-Jember : 2013-2017

IAIN JEMBER